PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SIMULASI TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMPN 2 TANJUNG RAYA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

OLEH :

VONY TRIMAISYARAH

NIM : 2617.078

DOSEN PEMBIMBING :

ALFI RAHMI, M.Pd

NIP. 197907232006042002

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

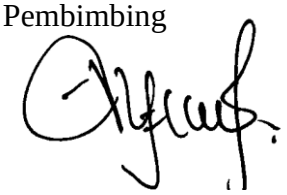
2023 M/1445 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **VONY TRIMAISYARAH (2617.078)** dengan Judul **"PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SIMULASI TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMPN 2 TANJUNG RAYA"**, memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah diperiksa dan memenuhi persyaratan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Sidang Munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya .

Bukittinggi, 28 Juli 2023
Pembimbing



ALFI RAHMI, M.Pd
NIP. 197907232006042002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **VONY TRIMAISYARAH**

Nim : 2617.078

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi :**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SIMULASI TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMPN 2 TANJUNG RAYA**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, penulis bersedia diproses secara hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis disebut sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 28 Juli 2023
Saya yang Menyatakan,

Vony Trimaisyarah
NIM: 2617078

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji beserta syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, shingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMPN 2 Tanjung Raya".** Sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Kemudian shalawat dan salam penulis kirimkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan 2 pedoman hidup menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT yaitu al-Qur'an dan Sunnah.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan karya ilmiah ini tidak terlepas rahmat dan hidayah Allah SWT dan juga rasa terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada **Ayahanda Afrizal** dan **Ibunda Eli Marni** tercinta, yang tentu tidak sedikit pengorbanannya untuk penulis dalam mewujudkan cita-cita penulis, serta kakak penulis **Vera Gustina**, abang penulis **Veri Ramadhani** dan adik penulis **Viona Junia Fourtika**, serta abang ipar **Ilham Eka Putra** dan Kakak Ipar penulis **Dheona Amanda** dan juga keponakan saya **Karim Alzami Hamra** dan **Ghazanfer Malik** yang menjadi motivator penulis untuk menyelsaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu **Prof. Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak **Dr. H. Asy'ari** sebagai Wakil Rektor I, Ibu **Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd**. sebagai Wakil Rektor II dan Bapak **Dr. H. Arman Husni, Lc. MA** sebagai Wakil Rektor III

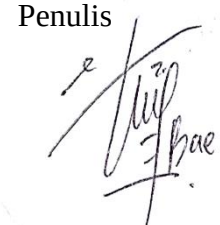
yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan.

2. Bapak **Dr. Iswantir M, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak **Dr. Rusdi, S.Pd., M.SI** sebagai Wakil Dekan I, **Ibu Dr. Fadhilla Yusri, M.Pd., Kons** sebagai Wakil Dekan II, dan Bapak **Drs. Al Balgaqi Anas, M.Pd** sebagai Wakil Dekan III yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penelitian.
3. **Ibu Dr. Fadhilla Yusri, M.Pd., Kons** sebagai ketua Prodi Bimbingan Konseling dan Ibu Sekretaris Prodi yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penelitian ini.
4. Ibu **Oktarina Yusra, MA**, selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan, serta memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukitinggi.
5. Ibu **Alfi Rahmi, M.Pd**, selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan penulis untuk menyelesaikan pendidikan, serta memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
6. Bapak/Ibu Dosen FTIK UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan berbagai nuansa keilmuan kepada penulis selama dalam perkuliahan.

7. Pimpinan berserta staf perpustakaan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepustakaan dalan penulisan skripsi ini.
8. Kepala SMPN 2 Tanjung Raya Ibu **Sulastri, S.Pd**, Guru BK dan siswa yang telah memberikan data yang penulis butuhkan untuk penulisan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada **Meilany, Winda Adriyani, Meta Rofiana,** dan **Sandra Kumala Sari** yang selalu menyemangati dan mendo'akan penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih, hanya kepada Allah SWT penulis memohon semoga Allah melimpahkan pahala yang berlipat ganda atas segala bantuan yang telah diberikan, semoga dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT. Selanjutnya penulis berharap kepada Allah agar Skripsi bermanfaat dan terhitung sebagai amal ibadah, *Aamiin yarabbalalamin.*

Bukittinggi, 28 Juli 2023
Penulis



Vony Trimaisyarah
NIM: 2617078

ABSTRAK

Judul skripsi "**Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMPN 2 Tanjung Raya**". Skripsi Ini Disusun Oleh **Vony Trimaisyarah, NIM 2617078** Program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi 2023.

Penelitian ini dilatar belakangi siswa yang cenderung meluapkan emosinya dihadapan orang lain, siswa bereaksi tanpa berpikir sebelumnya, sebagian siswa tidak mampu beradaptasi dengan baik, apabila melakukan kesalahan dan ditegur guru, siswa tersebut merasa jengkel, bahkan ada siswa yang tidak mendengarkan perkataan guru, suasana hatinya sering berubah-ubah dan masih bertindak agresif, suka mengolok-ngolok temannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik simulasi terhadap kecerdasan emosional siswa SMPN 2 Tanjung Raya. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh bimbingan kelompok teknik simulasi terhadap kecerdasan emosional siswa SMPN 2 Tanjung Raya.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian adalah *eksperimen (pre-ekperimental designs one-group pretest-posttes design).* Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.2 SMPN 2 Tanjung Raya sedangkan sampel penelitian adalah 10 orang siswa yang terindikasi masalah kecerdasan emosional berdasarkan teknik *purposive sampling* dan hasil dari *pretest*. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket kecerdasan emosional dengan *skala likert* sebagai tekni pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan *Uji Wilcoxon*.

Teknik analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai z sebesar -2,803 dengan nilai sig. p-value sebesar 0,005< α (α = 0,05) yang artinya Ha diterima dan Ho ditolak. Dari hasil perhitungan uji *wilcoxon* dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik simulasi dapat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa di kelas VIII.2 SMPN 2 Tanjung Raya.

KATAKUNCI: ***Bimbingan Kelompok, Teknik Simulasi, Kecerdasan Emosional***

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i
SURAT PERNYATAAN ii
KATA PENGANTAR iii
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR TABEL x
DAFTAR LAMPIRAN xi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 10
G. Penjelasan Judul 11
H. Sistematika Penelitian 12
BAB II LANDASAN TEORITIS
A. Kecerdasan Emosional 14
B. Layanan Bimbingan Kelompok 21
C. Teknik Simulasi 39
D. Keterkaitan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Simulasi terhadap kecerdasan Emosinal 46
E. Penelitian Relevan 49
F. Kerangka Konseptual 50
G. Hipotesis 52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 53
B. Desain Penelitian 54

C. Tempat Penelitian..... 55
D. Populasi Dan Sampel Penelitian 55
E. Teknik Pengumpulan Data 61
F. Jadwal Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi . 58
G. Teknik Analisis Data 67
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Hasil Penelitian 71
B. Uji Persyaratan Analisis Data 79
C. Uji Hipotesis 82
D. Pembahasan 85
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 98
B. Saran..... 99
DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 51
Gambar 3.1 *One Gruop Pretest – Posttest Design* 54
Gambar 4.1 *Pretest* 72
Gambar 4.2 *Posttest* 75
Gambar 4.3 Grafik Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Kecerdasan Emosional 79
Gambar 4.4 QQ Plot Normalitas 80

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian Siswa Tingkat SMP 56
Tabel 3.2 Sampel 58
Tabel 3.3 Skor Dalam Skala Likert 60
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrument Penelitian Kecerdasan Emosional 63
Table 3.5 Hasil Uji Coba Intrument 65
Tabel 3.6 Hasil Uji Reabilitas 66
Tabel 3.7 Pelaksanaan Kegiatan Eksperiment 67
Tabel 4.1 Hasil Pretest Sampel Siswa Kecerdasan Emosional 71
Tabel 4.2 Kategori Frekuensi Kecerdasan Emosional Sebelum diberikan Perlakuan 72
Tabel 4.3 Hasil Pretest 73
Tabel 4.4 Pretest 73
Tabel 4.5 Data Posttest Kecerdasan Emosi 75
Tabel 4.6 Frekuensi Kecerdasan Emosi Sesudah Diberi Perlakuan 76
Tabel 4.7 Hasil Posttest 76
Tabel 4.8 Posttest 77
Tabel 4.9 Hasil Pretest dan Posttest Kecerdasan Emosional 78
Tabel 4.10 Uji Normalitas 80
Tabel 4.11 Uji Linearitas 81
Table 4.12 Data Homogenitas 82
Tabel 4.13 Uji Wilcoxon 83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Bebas Plagiat

Lampiran 2 : Surat Keterangan SK Pembimbing

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 : Surat Pemohonan Validasi

Lampiran 5 : Kisi-kisi Angket Sebelum Uji Coba

Lampiran 6 : Tabulasi Uji Coba

Lampiran 7 : Tab ulasi Keterangan Valid dan Tidak Valid

Lampiran 8 : Kisi-kisi Angket Setelah Uji Coba

Lampiran 9 : Tabulasi Pretest

Lampiran 10 : Tabulasi Posttest

Lampiran 11 : Paket Eksperimen

Lampiran 12 : RPL Bimbingan Kelompok

Lampiran 13 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan tidak terbatas pada kecerdasan intelektual yang diukur dengan menggunakan beberapa tes inteligensi yang sempit saja atau sekedar melihat prestasi yang ditampilkan seorang peserta didik melalui ulangan maupun ujian disekolah belaka. Akan tetapi, kecerdasan juga menggambarkan kemampuan peserta didik pada bidang seni, olahraga, berkomunikasi, dan cinta akan lingkungan.

Teori yang dikembangkan dan dilengkapi para ahli, diantaranya Daniel Goleman (1995) melalui bukunya yang terkenal *Emotional Intelligence.*[1] Kecerdasan emosional sangat penting dimiliki oleh setiap individu, karena kecerdasan intelektual saja tidak bisa menjamin kesuksesan seseorang dimasa datang. Kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dan kebahagiaan hidup seseorang. Kecerdasan emosional membantu menciptakan hubungan atau relasi yang lebih kuat, sukses dalam kehidupan sosial maupun kehidupan pribadi.[2]

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our*

---

[1] Hamzah dan Masri Kudrat Umar. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran (sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan).* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014)

[2] John W. Santrock. *Remaja(Ed.11). Terjemahan Benedictine Widyasinta*. (Jakarta: Erlangga, 2007) H. 202

emosional life with intellegence), menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropiateness of emotional and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Kecerdasan emosional dapat menempatkan emosi seseorang pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.

Ciri-ciri kecerdasan emosional dalam diri seseorang adalah mengenali emosi sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenal emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Faktor yang bisa mempengaruhi emosi yaitu dari lingkungan keluarga dan sosial. [3]

Kecerdasan emosional berperan sangat penting dikarenakan kecerdasan emosional berperan dalam proses menghadapi kehidupan sosial yang harus berinteraksi dengan orang lain. Jika tidak ada kecerdasan emosional, maka tidak akan bisa menjalankan hidup sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

[3] Goleman Daniel, *Emotional intelligence.* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka, 2017) H. 5

Contoh saja, berdasarkan dari haluanpadang.com menuliskan terjadi tawuran dua kubu remaja pada Minggu 09 Januari 2022 di jalan Djuanda Kota Padang yang menewaskan seorang pelajar SMP berinisial E (17). Dikarenakan hanya saling tidak sapa mengakibatkan terjadinya tawuran. Dari kejadian terlihat bahwa para pelajar diduka kecerdasan emosionalnya lemah, dikarenakan hanya tidak saling sapa atau tidak saling tegur mengakibatkan salah satu anggota geng marah dan membawa temannya untuk melabrak geng yang tidak menyapanya.

Selain itu juga terjadi tawuran 53 pemuda di Gor Rang Agam Lubuk basung pada Senin malam (13 Mei 2019) sekitar pukul 21.00 WIB. 53 pemuda itu diamankan di Mapolres Agam setelah terjaring tim gabungan Operasi Bina Kusuma dan Operasi Cipta Kondisi Polres setempat yang melihat tawuran antar-pemuda di Gor Rang Agam. Para pelajar konvoi dengan banyak anggota nya dan saling melempar petasan mengakibatkan terjadinya tawuran.

Berdasarkan dari kedua permasalah diatas dapat di pahami bahwa remaja tersebut diduga memiliki kecerdasan emosional yang rendah dikarenakan tidak bisa mengontrol emosinya sendiri sehingga terjadi permasalahan seperti tawuran tersebut. Perlu disadari bahwa, kecerdasan emosional mempunyai peran penting dalam kehidupan seseorang, keseimbangan antara aspek dalam kecerdasan emosional akan membawa dampak yaitu seorang individu menjalankan kehidupannya dengan seimbang dan selaras baik dalam perannya

sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Kecerdasan emosional mempengaruhi keberhasilan seseorang pada masa mendatang karena aspek tersebut dapat mengarahkan pikiran dan tindakan mereka pada kehidupan sehari-hari.

Layanan bimbingan konseling sebagai salah satu sarana disekolah yang mempunyai fungsi untuk membantu perkembangan siswa menuju kearah yang lebih baik dan membantu siswa untuk dapat mengoptimalisasikan segenap potensinya. Tujuan bimbingan dan konseling itu sendiri yaitu untuk menunjang proses pendidikan dalam aspek-aspek tugas perkembangan siswa, khususnya yang menyangkut kematangan pendidikan dan karier, kematangan personal dan emsional serta kematangan sosial. [4] Salah satu layanan bimbingan konseling adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan bagian program layanan bimbingan konseling tergolong ke dalam komponen layanan dasar. Layanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan.

Menurut Rusmana Bimbingan Kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok (dinamika

[4] Prayitno dan Erman amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta), H. 185

kelompok) yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.[5]

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu dan atau membahas bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupanya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu, pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan pelajar.[6]

Menurut Sukardi masih dalam akhtiar bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari konselor yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari serta berguna untuk pengambilan keputusan.[7] Tujuan umum layanan bimbingan kelompok Secara umum, bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok, suasana kelompok yang berkembang dapat merupakan tempat bagi siswa untuk

---

[5] Nandang Rusmana. *Bimbingan dan Konseling Kelompok Di Sekolah (Metode, Teknik Dan Aplikasi)* (Bandung: Rizqi Press, 2009) H. 13

[6] Siti.Hartinah,. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* (Bandung. Refika Aditama2009) H. 104

[7] Akhtiar Sigit Samsono,Dkk. *Bimbingan Kelompok dengan Peta Pikiran dan Self-Reward untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa*, (Semarang: Jurnal Bimbingan Konseling, JUBK. 6 (2) 2017), H.115

memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan berbagai reaksi temannya untuk kepentingan pemecahan masalah. Tujuan khusus layanan bimbingan kelompok.[8] Bimbingan kelompok bertujuan melatih murid untuk berani mengemukakan pendapat dihadapan teman-temannya, yang pada gilirananya dapat manfaatkan untuk ruang lingkup yang lebih besar seperti berbicara dihadapan orang banyak, dari forum-forum resmi dan sebagainya. Melatih murid untuk dapat bersikap terbuka di dalam kelompok dan melatih murid untuk membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya, dan dengan teman-teman lainnyadi luar kelompok pada umumnya.[9]

Sebagaimana tujuan dari bimbingan kelompok menurut Prayitno adalah diantaranya mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif). Dengan adanya layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Untuk itu layanan bimbingan kelompok dapat diterapkan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

Dalam bimbingan kelompok terdapat teknik-teknik yaitu teknik pemberian informasi (*Expository Techniques*), diskusi kelompok, teknik pemecahan masalah (*Problem-Solving Techniques*), permainan peran (*Roleplaying*), permainan simulasi (*Simulasi Games*), karyawisata (*Field Trip*), dan teknik penciptaan suasana kekeluargaan (*Homeroom*).

---

[8] Intan Sari, "*Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mencegah Paham Radikalisme Di Perguruan Tinggi",* (Fuaduna, Vol. 03 No. 02, Juli-Desember 2019). H 122

[9] Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*(Padang: UNP Pres, 2004), H 196

Dalam penelitan ini menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi. Menurut Adams, permainan simulasi adalah permainan yang untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat pada kehidupan yang sebenarnya. Permainan simulasi dibuat untuk tujuan-tujuan tertentu, misalnya membantu siswa untuk mempelajari pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan aturan-aturan sosial. [10]

Permainan simulasi melibatkan siswa secara aktif dalam proses dinamika kelompok yang menyenangkan, dalam hal ini siswa memainkan peran dalam situasi yang menyerupai kehidupan nyata. Siswa mereaksi isyarat-isyarat sebagaimana ditemui dalam lingkungan yang sebenarnya, oleh karena permainan simulasi tersebut merefleksikan realitas kehidupan sehari-hari yang menyenangkan melalui suasana bermainnya, maka kondisi tersebut menarik bagi para siswa sehingga mereka merasa senang dan terlibat secara mendalam dengan kegiatan bimbingan kelompok, siswa juga akan menguasai konsep dan ketrampilan intelektual, sosial dan motorik dalam bidang yang dipelajarinya serta mampu belajar melalui situasi tiruan dengan sistem umpan balik dan penyempurnaan yang berkelanjutan. Dalam melakukan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi siswa bisa menunjukkan emosinya dengan baik, seperti dia nyaman dan senang dalam proses bimbingan kelompok. Maka

[10] Tatiek Romlah, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 2020) H.87-123

bimbingan kelompok dengan teknik simulasi cocok untuk kecerdasan emosi siswa. [11]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah SMPN 2 Tanjung Raya pada kelas VIII diduga terdapat gejala-gejala diantaranya adalah siswa cenderung meledakkan emosinya dihadapan orang lain, siswa bereaksi tanpa berpikir sebelumnya, sebagian siswa tidak mampu beradaptasi dengan baik, apabila melakukan kesalahan dan ditegur guru, siswa tersebut merasa jengkel, bahkan ada siswa yang tidak mendengarkan perkataan guru, suasana hatinya sering berubah-ubah dan masih bertindak agresif, suka mengolok-ngolok temanya. Berdasarkan wawancara dengan guru di sekolah SMPN 2 Tanjung Raya diduga terdapat beberapa kecerdasan emosional rendah lebih dominan pada kelas VIII 2, dan di SMPN 2 Tanjung raya belum pernah diadakan penelitian dalam pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik simulasi terhadap kecerdasan emosional siswa. Pelayanan bimbingan konselingnya kurang efektif dikarenakan guru BK jarang masuk ke kelas dan melakukan pelayanan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMPN 2 Tanjung Raya"** .

[11] Indah Lestari, *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa*. Jurnal bimbingan konseling 1 (2) (2012). H. 90

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa cenderung meluapkan emosinya dihadapan orang lain,
2. Siswa bereaksi tanpa berpikir sebelumnya,
3. Sebagian siswa tidak mampu beradaptasi dengan baik,
4. Apabila melakukan kesalahan dan ditegur guru, siswa tersebut merasa jengkel, bahkan ada siswa yang tidak mendengarkan perkataan guru,
5. Suasana hatinya sering berubah-ubah dan masih bertindak agresif,
6. Suka mengolok-ngolok temanya.
7. Penggunaan teknik simulasi dalam bimbingan kelompok belum pernah dilakukan di SMPN 2 Tanjung Raya
8. Pelayanan bimbingan konseling belum efektif.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya mengkaji tentang **Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMPN 2 Tanjung Raya.**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMPN 2 Tanjung Raya?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMPN 2 Tanjung Raya”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Prodi Bimbingan Dan Konseling dan mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan studi tentang Kecerdasan Emosional siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

   a. Sebagai bahan masukan bagi Guru Bimbingan Dan Konseling di SMP Negeri 2 Tanjung Raya, untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional.

   b. Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara meningkatkan kecerdasan emosional agar dapat menciptakan hubungan relasi yang kuat, sukses dalam kehidupan sosial maupun kehidupan pribadi.

G. Penjelasan Judul

Agar tidak ada terjadi kesalah pengertian dalam memahami judul, maka peneliti akan memberikan penjelasan lebih lanjut maksud dari judul diatas.

1. Kecerdasan Emosional : Kecerdasan Emosional merupakan kapasitas manusiawi yang dimiliki seseorang dan sangat berguna untuk menghadapi, memperkuat diri, atau mengubah kondisi kehidupan yang tidak menyenangkan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi. [12] Kecerdasan emosional yang baik dapat menentukan keberhasilan individu dalam membangun kesuksesan karir maupun sosialnya.
2. Bimbingan Kelompok : Bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan pribadi, social, karir, belajar sampai pada pengambilan keputusan dengan menggunakan dinamuka kelompok. [13]
3. Teknik Simulasi : Permainan simulasi adalah Permainan yang untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat pada kehidupan yang sebenarnya. Permainan simulasi dibuat untuk tujuan-tujuan tertentu, misalnya membantu siswa untuk mempelajari

[12] Daniel Goleman, *Working with Emotional Intelligence* (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2017) H. 512

[13] Salahudin, Anas. *Bimbingan dan Konseling* (Bandung : CV Pustaka Setia 2010) H. 139

pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan aturan-aturan sosial.[14]

Setiap orang memiliki kecerdasan emosionalnya rendah sampai tinggi, selain itu kecerdasan emosional yang tinggi sangatlah penting untuk untuk kehidupan sehari-hari seperti bisa mengontrol emosi, memotivasi diri, percaya diri, dan empati.

Jadi, maksud judul dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik simulasi terhadap kecerdasan emosional siswa di SMPN 2 Tanjung Raya.

H. Sistematika Penelitian

BAB I merupakan pendahuluan, latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian penjelasan judul, dan sistematik penulisan.

BAB II landasan teori, yang terdiri dari Bimbingan kelompok, kecerdasan emosional dan teknik simulasi. keterkaitan bimbingn kelompok dan kecerdasan emosional dengan teknik permainan, penelitian relevan, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III metode penelitian yang merupakan penjelasan mengenai metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

---

[14] Tatiek Romlah, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 2020) H. 130

BAB IV hasil pembahasan yang berisikan tentang deskripsi hasil penelitian pretest dan posttest, uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Setiap manusia itu cerdas dan kecerdasan sangat luas maknanya sehingga sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Kesuksesan seseorang akan ditentukan oleh kecerdasan yang dimiliki baik kesuksesan dalam menjalani kehidupan sehari-hari maupun dalam pekerjaan. Kecerdasan tidak hanya bersifat intelektual, tetapi kecerdasan majemuk, emosional, spiritual dan lainnya. [15]

Menurut Goleman emosional pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak dan rencana seketika untuk mengatasi suatu masalah. Akar kata emosional adalah *movere* yang artinya menggerakkan, bergerak, menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Jadi, emosional adalah perasaan dalam tindakan yang ditunjukkan.[16]

Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan-perasaan untuk memadu pikiran dan tindakan. Jadi, kecerdasan emosional adalah kemampuan

[15] Linda Yarni, Afrinaldi, dan Muhammad Arif. *Emotional intelligence in the concept of western psychology and islamic psychology.* (Indonesia: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, 2019) H. 1

[16] Goleman Daniel, *Emotional intelligence.* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka, 2017) H. 8

seseorang dalam mengendalikan dirinya dan orang lain dalam suatu tindakan.

Sedangkan menurut Dyanisa kecerdasan emosional adalah kemampuan dan potensi dalam diri individu untuk dapat mengenali, memahami, mengelola dan memimpin perasaan diri sendiri, sehingga individu tersebut dapat berempati terhadap orang lain dan menghargai orang lain, serta menerapkan atau mengaplikasikannya dalam menghadapi dorongan emosinya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan mengontrol dirinya sehingga empati kepada orang lain diterapkan pada kehidupan sehari-hari. [17]

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan, bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol dirinya kepada orang lain melalui tindakan sehingga dapat empati dan menghargai orang lain menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan emosional dapat menempatkan emosi seseorang pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik.[18]

Individu yang memiliki kecerdasan emosional dapat dilihat dari ciri-ciri yang ditampilkan melalui perilaku. Ciri-ciri kecerdasan

---

[17] Daniel Goleman, *Emotional intelligence.* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka,2017) H. 513

[18] Afrinaldi.. *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Motivasi Kerja (Tinjauan Komunikasi Organisasi).* (Al Munir : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2009). H. 12

emosional dalam diri seseorang dapat dilihat dari lima wilayah utama sebagai berikut:

a. Mengenali emosi sendiri, kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi pemahaman diri.
b. Mengelola emosi, merupakan kemampuan menyeimbangkan emosi, bahkan menekan emosi.
c. Memotivasi diri sendiri, merupakan kecakapan utama, bagaimana individu mampu secara terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan yang ada dari waktu ke waktu.
d. Mengenal emosi orang lain.
e. Membina hubungan, menangani emosi orang lain merupakan seni yang mantap untuk menjalin hubungan dengan orang lain.

2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Ahli-ahli psikologi Sternberg dan Salovey telah menganut pandangan kecerdasan yang lebih luas, berusaha menemukan kembali dalam kerangka apa yang dibutuhkan manusia meraih sukes dalam kehidupannya. Aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Salovey dalam adalah sebagai berikut: [19]

a. Mengenali emosi diri kesadaran diri, mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional, kemampuan memantau perasaan dari waktu ke

[19] Daniel Goleman, *Emotional intelligence (terjemahan).* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017) H. 56

waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri.

b. Mengelola emosi, menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.
c. Memotivasi diri sendiri, menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk motivasi diri sendiri dan untuk berkreasi.
d. Mengenali emosi orang lain, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, merupakan keterampilan bergaul. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain.
e. Membina hubungan seni, membina hubungan sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Ini merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional tidak didapatkan begitu saja, tetapi diperoleh melalui proses pembelajaran. Terdapat beberapa faktor yang dapat membentuk kecerdasan emosional seseorang, yakni:

a. Lingkungan Keluarga Lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama untuk mempelajari emosional. Pembelajaran emosional dimulai saat bayi dan terus berlanjut sepanjang kehidupan. Keluarga adalah subjek pertama kali yang diamati anak, bagaimana cara berinteraksi dengan anak dan menyalurkan emosi kepada anak.
b. Lingkungan Sosial Penyesuaian dengan tuntutan orang lain membutuhkan sedikit ketenangan dalam diri seseorang. Tanda kemampuan mengelola emosi muncul kira-kira pada periode anak-anak dalam aktivitas bermain peran. Bermain peran memunculkan rasa empati.[20]

Masalah yang dialami oleh peserta didik pada masa remaja akan mengganggu kondisi emosinya, jika emosi yang dialami oleh peserta didik dalam belajar buruk atau negatif, maka akan menganggu proses belajar tentunya hal ini akan merugikan peserta didik. Sehingga dalam proses belajar yang harus dikembangkan yaitu emosi positif, namun tidak semua peserta didik mampu memilki kecerdasan dalam mengelola emosinya dengan bijak.

[20] Daniel Goleman, *Working With Emotional Intellegence (terjemahan).* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017) H. 135

Orang-orang yang mampu mengelola emosinya dengan baik disebut memilki kecerdasan emosional yang baik. Kecerdasan emosional merupakan keterampilan yang mampu membuat hidup seseorang menjadi lapang dari aspek pribadi, sosial, dan pertahanan pribadi. Orang yang cerdas secara emosi memungkinkan dirinya mampu menggunakan dan memanfaatkan emosinya dengan baik dan benar.

4. Karakteristik Emosional yang Ditingkatkan

Menurut Peter Salovey dan Jhon Mayer terdapat uraian tentang unsur dan ciri yang seharusnya melekat pada konteks kecerdasan emosional. Dengan kata lain ciri-ciri yang dapat dikenali untuk memahami kecerdasan emosional di antaranya adalah berbagai kualitas emosi seseorang yang meliputi:

a. Empati (Kepekaan terhadap perasaan orang lain)
b. Mengungkapkan dan memahami perasaan
c. Mengalokasikan rasa marah
d. Kemandirian
e. Kemampuan menyesuaikan diri
f. Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi
g. Ketekunan
h. Kesetiakawanan
i. Kesopanan

j. Sikap hormat[21]

Berdasarkan hasil identifikasi yang diungkapkan oleh Daniel Goleman ia menyampaikan bahwa anak yang mempunyai kecerdasan emosional, memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. Mampu memotivasi diri sendiri.
b. Mampu bertahan menghadapi frustasi.
c. Lebih cakap untuk menjalankan jaringan informalnya nonverbal (memiliki tiga variasi, yaitu jaringan komunikasi, jaringan keahlian, dan jaringan kepercayaan).
d. Mampu mengendalikan dorongan hati.
e. Cukup luwes untuk menemukan caraalternatif agar sasaran tetap tercapai atau untuk mengubah sasaran jika sasaran semula muskil dijangkau.
f. Tetap memiliki kepercayaan yang tinggi bahwa segala sesuatunya akan beres ketika sedang menghadapu tahap sulit.
g. Memiliki empati yang tinggi.
h. Mempunyai keberanian untuk memecahkan tugas yang berat menjadi tugas kecil yang mudah ditangani.
i. Merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara dalam meraih tujuan.

[21] Winda Gunarti, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010), H. 5

B. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Rusmana Bimbingan Kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok (dinamika kelompok) yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.[22] Jadi bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan kepada individu melalui kelompok dengan dinamika kelompok membuat aggota kelompok aktif dan memiliki pengalaman dalam wawasan, sikap, dan keterampilan untuk mencegah masalah pribadi.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan dan pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.[23] Jadi, bimbingan kelompok itu membahas sesuatu yang berguna bagi anggotanya melalui dinamika kelompok.

---

[22] Nandang Rusmana. *Bimbingan dan Konseling Kelompok Di Sekolah (Metode, Teknik Dan Aplikasi)* (Bandung: Rizqi Press, 2009) H. 13

[23] Intan Sari, *Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Pencegahan Paham Radikalisme Di Perguruan Tinggi Islam Vol. 03 No. 02* (Bukittinggi : IAIN Bukittinggi, 2019) H. 121

Menurut Tohirin Bimbingan Kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok, dimana bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing peserta didik, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan bagi dirinya sendiri.[24] Jadi, bimbingan kelompok dapat di manfaatkan untuk perkembangan pribadi.

Menurut Hartinah Bimbingan Kelompok adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang dimana kelompok sebagai wadah isi bimbingan koseling yang dicurahkan.[25] Jadi, bimbingan kelompok sebagai tempeh untuk mencurahkan masalah yang terjadi di lingkungan.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan, bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada individu dilakukan oleh beberapa orang atau secara kelompok, dengan membahas tentang topik yang berguna bagi anggota kelompok melalui dinamika kelompok agar anggota kelompok aktif dan dapat mencurahkan masalah disekitarnya, dan memiliki pengalaman dalam wawasan, sikap, dan keterampilan untuk mencegah masalah pribadi.

---

[24] Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) H. 170

[25] Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok.* (Bandung. Refika Aditama, 2009) H. 7

Kegiatan bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh pengalaman dalam upaya sikap dan keterampilan. [26]Kegiatan bimbingan kelompok merupakan media efektif bagi siswa dalam kelompoknya mengembangkan aspek-aspek positif ketika mengajarkan komunikasi antar pribadi dengan orang lain. Bimbingan kelompok sangat penting untuk dioptimalkan, ditandai dengan semangat bekerja antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan ini setiap anggota kelompok memberikan ide dan pengalaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesuksesan dalam kelompoknya. Kelompok yang hidup adalah kelompok yang dinamis, bergerak, aktif dan berfungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu.

Dalam bimbingan kelompok para anggota kelompok dapat mengembangkan diri dan memperoleh keuntungan-keuntungan lainya. Arah pengembangan diri yang dimaksud adalah dikembangkanya kemampuan-kemampuan sosial secara umum yang dikuasai oleh individu dengan kepribadian mantap sikap tenggang rasa memberi dan menerima, toleran, demokratis, rasa tanggung jawab, sosial yang tinggi, yang diperoleh melalui aktifnya dalam bimbingan kelompok tersebut.

[26] Hidayani Syam, dan A. Muri Yusuf.. *Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Konseling Sinema sebagai Pencegahan Pengaruh Gay pada Siswa*. (Indonesi : Atlantis Press2019)

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok adalah suatu upaya pemberian bantuan kepada siswa atau individu melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar mampu menyusun rencana dan keputusan yang tepat sehingga ia dapat memahami dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Bimbingan kelompok juga akan membentuk prilaku yang lebih efektif dan mampu memecahkan permasalahan yang akan dihadapinya sekarang dan dimasa depan.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno Tujuan Bimbingan Kelompok adalah penguasaan informasi untuk tujuan yang lebih luas, pengembangan pribadi, dan pembahasan masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok. [27]

Layanan bimbingan kelompok dalam pelaksanaannya memiliki dua tujuan yaitu :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok yaitu berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa terutama dalam hal komunikasi, melalui kegiatan bimbingan kelompok hal-hal yang menganggu pikiran, dapat dicairkan melalui berbagai masukan yang diberikan oleh anggota kelompok, untuk itu

[27] Prayitno. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok* (Universitas Negeri Padang, 2004) H. 310

dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dinamika kelompok sangat diperlukan, melalui dinamika kelompok anggota kelompok berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab terhadap materi yang di bahas dalam layanan, sehingga peserta atau anggota kelompok memiliki presepsi, dan wawasan yang terarah, luwes, dinamis, serta berkembangnya kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan sikap anggota kelompok atau peserta layanan.[28]

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam layanan bimbingan kelompok yaitu membahas topik-topik yang sedang hangat dibicarakan saat ini, melalui bimbingan kelo\\mpok yang intensif pembahasan topik itu akan mendorong perkembangan pola pikir, perasaan, wawasan, dan sikap yang menunjang terwujudnya tingkah laku yang baik, dan efektif, bertanggung jawab dalam segala hal dan meningkatnya kemampuan berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal.[29]

3. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Mugiharso, mengemukakan bahwa "fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi

[28] Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang : FIP UNP, 2012) Hal 150

[29] Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang : FIP UNP, 2012) Hal 151

pemahaman dan pengembangan." [30] Jadi, berdasarkan pendapat ahli tersebut fungsi layanan bimbingan kelompok yaitu fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan.

Menurut Sukardi fungsi utama layanan bimbingan yang didukung oleh bimbingan kelompok ada dua, yaitu fungsi pemahaman dan pengembangan dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemamhaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
b. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel Sekolah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerja sama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya.

[30] Heru Mugiarso dkk. *Bimbingan Dan Konseling*. (Semaran :: UPT MKDK UNNES, 2004) H.66

Menurut Wibowo, fungsi utama bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri dan pemahaman terhadap lingkungan sosial peserta didik.[31]

Fungsi pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka pengembangan dirinya secara mantap berkelanjutan. Layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling.[32]

4. Azas Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok memiliki beberapa azas yang mesti diterapkan dalam pelaksanaannya, azas tersebut sebagai berikut :

a. Azas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang di bahas dan muncul di dalam kegiatan bimbingan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok, hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak untuk

[31] Mungin Eddy Wibowo. *Konseling Kelompok Perkembangan*. (Semarang: Unnes Press, 2005) H. 163

[32] Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta : Rajawali Pers,2007)H. 170

disebarluaskan ke luar kelompok, seluruh anggota kelompok mesti menyadari pentingnya azas kerahasiaan ini dan bertekad untuk mengaplikasikannya, azas kerahasiaan akan sangat terasa pentingnya saat melaksanakan konseling kelompok, karena dalam konseling kelompok akan di bahas masalah pribadi anggota kelompok sehingga azas ini sangat penting untuk diterapkan, pemimpin kelompok hendaknya sungguh-sungguh dalam memantapkan azas ini sehingga seluruh anggota kelompok berkomitmen penuh untuk melaksanakannya.

b. Azas Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dalam mengikuti layanan, di mulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (pemimpin kelompok), azas ini terus menerus di bina oleh pemimpin kelompok melalui pengembangan syarat-syarat kelompok yang efektif, dengan adanya kesukarelaan anggota kelompok dalam mengikuti layanan akan mewujudkan peran aktif anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan.

c. Azas Kegiatan dan Keterbukaan

Anggota kelompok secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu, jika azas ini diterapkan dengan baik maka dinamika kelompok akan semakin tinggi, berisi, dan bervariasi, masukan mengenai topik yang di bahas

akan semakin banyak dan anggota kelompok akan memperoleh hal-hal berharga dalam layanan ini.

d. Azas Kekinian

Azas kekinian memberikan isi aktual dalam pembahasan topik yang dilaksanakan, anggota kelompok di minta untuk mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku saat sekarang ini, hal-hal atau pengalaman yang telah berlalu di analisis disangkut pautkan dengan pembahasan, kepentingan dan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang.

e. Azas Kenormatifan

Azas ini berkaitan dengan cara-cara berkomunikasi dan tata krama dalam kegiatan kelompok, serta dalam mengemas isi bahasan atau topik yang dibicarakan, jangan sampai pembicaraan yang dilakukan dalam kelompok menyinggung perasaan atau menyakiti hati salah seorang anggota kelompok, jadi azas kenormatifan ini sangat penting untuk diterapkan guna tercapainya tujuan dan terlaksananya kegiatan bimbingan kelompok dengan baik.[33]

5. Pemimpin Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dalam pelaksanaannya harus dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok, dalam hal ini yang

[33] Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang : FIP UNP, 2012) H. 162

menjadi pemimpin kelompok adalah Konselor atau guru bimbingan konseling yang sudah terlatih, memiliki wawasan dan wewenang untuk melaksanakan praktik layanan bimbingan dan konseling, pemimpin kelompok dituntut untuk menghidupkan dinamika kelompok seintensif mungkin yang mengarah pada pencapaian tujuan umum dan khusus layanan bimbingan kelompok. Untuk mewujudkan pemimpin kelompok yang profesional maka berikut ini akan di paparkan karakteristik yang harus dimiliki oleh pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut:

a. Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dan keakraban dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka, demokratis, konstruktif, mendukung dan meringankan beban, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman dan menggembirakan serta mencapai tujuan bersama kelompok.
b. Memiliki wawasan yang luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan memperluas dan mensinergikan materi bahasan dalam layanan bimbingan kelompok yang di laksanakan.
c. Mempunyai hubungan antar personal berdasarkan kewibawaan yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan demokratik dan kompromistik dalam mengambil kesimpulan

dan keputusan, tanpa memaksakan, dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.[34]

Karakteristik di atas akan membentuk pemimpin kelompok yang berwibawa dihadapan anggota kelompok, kewibawaan ini harus dirasakan oleh seluruh peserta layanan, dengan kewibawaan yang ada pemimpin kelompok menjadi panutan dalam bertingkah laku, menjadi tali ikatan dalam kelompok, menjadi pengembang materi bahasan, serta berkualitas yang mendorong pengembangan dan pemecahan masalah yang dialami oleh peserta layanan.

Selain karakteristik di atas, pemimpin kelompok juga memiliki peran dalam mengarahkan suasana kelompok melalui dinamika kelompok, peran pemimpin kelompok tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Membentuk kelompok hingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu mngembangkan dinamika kelompok dan menciptakan keakraban diantara anggota kelompok yaitu :
    1) Terbentuknya hubungan antar anggota kelompok menuju keakraban.
    2) Tumbuhnya tujuan bersama di antara anggota kelompok.
    3) Berkembangnya itikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok.

[34] Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang : FIP UNP, 2012) H. 153

4) Terbinanya kemandirian dalam diri setiap anggota kelompok, sehingga setiap anggota berani untuk menyampaikan pendapatnya.
5) Terbinanya kemandirian kelompok sehingga mereka berusaha untuk menciptakan hal-hal baru yang membuatnya berbeda dengan kelompok lain.

b. Menjelaskan tentang penstrukturan yaitu membahas bersama anggota kelompok tentang apa itu layanan bimbingan kelompok, mengapa layanan itu dilaksanakan dan bagaimana pelaksanaannya.

c. Melaksanakan tahapan-tahapan dalam layanan bimbingan kelompok.

d. Melakukan penilaian segera terhadap hasil layanan bimbingan kelompok.

e. Melaksanakan tindak lanjut terhadap layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.[35]

6. Anggota Dalam Layanan Kelompok

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, tanpa anggota kelompok tidak mungkin layanan bimbingan kelompok terselenggara, dan tujuan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan anggota

[35] Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang : FIP UNP, 2012) H. 155

kelompok secara aktif, intinya anggota kelompok adalah jiwa dan badan dalam layanan bimbingan kelompok.

Keragaman dan keseragaman dalam anggota kelompok perlu diperhatikan dan dipertimbangkan sebelum kelompok di bentuk, untuk tujuan tertentu diperlukan pembentukan kelompok dengan jumlah yang seimbang antara laki-laki dan perempuan, untuk tingkat SLTP pembentukan kelompok akan menguntungkan dengan anggota yang jenis kelaminnya sama, anak-anak yang baru beranjak remaja akan merasa lebih bebas jika membicarakan atau mendiskusikan masalahnya dengan teman yang sejenis, lain halnya dengan pembentukan kelompok di tingkat SLTA, perguruan tinggi, dan orang dewasa, pembentukan kelompok dengan jenis kelamin campuran akan memberikan keuntungan yang berarti. namun keragaman dan keseragaman dalam pembentukan anggota kelompok ini didasarkan pada topik yang dibahas, dan tujuan yang akan dicapai dalam kelompok. Selain itu dinamika kelompok lebih bagus dikembangkan dengan anggota kelompok yang seumuran.

Kepribadian anggota kelompok juga perlu diperhatikan sebelum pembentukan kelompok, perbedaan kepribadian yang amat besar akan mengganggu komunikasi dalam kelompok dan memunculkan banyak masalah, sebaliknya jika kesamaan kepribadian dalam anggota kelompok akan menimbulkan kerugian karena dinamika kelompok yang terbentuk kurang hangat, jadi dalam pembentukan

kelompok usahakan anggota dalam kelompok tidak memiliki perbedaan kepribadian yang terlalu tinggi dan tidak pula memiliki kesamaan, sehingga dengan adanya campuran kepribadian ini anggota kelompok dapat saling mengayomi dan saling membantu.

Dari penjelasan di atas dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sangat diperlukan terciptanya dinamika kelompok yang baik, untuk itu diperlukan peranan anggota kelompok dalam menciptakan dinamika kelompok sesuai dengan yang di harapkan.

Peranan anggota kelompok tersebut yaitu :

a. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
b. Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
c. Berusaha agar yag dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
d. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhinya dengan baik.
e. Benar-banar berusaha secara aktif untuk ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
f. Mampu berkomunikasi secara terbuka
g. Berusaha membantu anggota lain
h. Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.

i. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.[36]

7. Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok merupakan suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain. Dengan kata lain, antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama. Kesimpulan pengertian dinamika kelompok merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua individu atau lebih yang teratur dan memiliki hubungan yang jelas secara psikologis yang berlangsung dalam situasi bersama.

Dinamika kelompok adalah suatu studi yang menggambarkan berbagai kekuatan yang menentukan perilaku anggota dan perilaku kelompok yang menyebabkan terjadinya gerak perubahan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Kesimpulan dari pengertian dinamika kelompok yang telah dijelaskan tadi, bahwa dinamika kelompok merupakan gambaran kekuatan yang menentukan perilaku anggota kelompok yag memunculkan perubahan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

---

[36] Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, (Padang : FIP UNP, 1995) Hal 32

Dinamika kelompok analisis dan relasi-relasi kelompok sosial, yang berdasarkan prinsip bahwa tingkah laku dalam kelompok itu adalah hasil interaksi yang dinamis antara individu dalam situasi sosial. Kesimpulan dari pengertian dinamika kelompok di atas dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok mengemukakan mengenai analisis dari relasi-relasi dalam suatu kelompok sosial dengan adanya suatu prinsip bahwa tingkah laku manusia terbentuk dari kelompok itu karena adanya interaksi yang dinamis antara individu dan individu lain.[37]

Jadi dinamika kelompok merupakan interaksi dan interdepensi antar anggota kelompok yang satu dengan yang lain kekuatan-kekuatan sosial yang membentuk sinergi dari semua faktor yang ada di dalam kelompok yang menyebabkan adanya suatu gerak perubahan dan umpan balik antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan.

8. Tahap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Pada pelaksanaan bimbingan kelompok ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan menurut Prayitno mengemukakan 4 tahap yang perlu dilalui dalam pelaksanaan yaitu :

a. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan adalah tahap pengenalan dan perlibatan dari anggota ke dalam kelompok dengan tujuan agar

[37] Eddy Wibowo Mungin.. *Konseling Kelompok Perkembangan*. (Semarang: Unnes Press,2005). H. 61-62

anggota memahami maksud bimbingan kelompok. Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal, percaya, menerima, dan membantu teman-teman yang ada dalam kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan kelompok, menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok, anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri, dan melakukan permainan penagkraban.

b. Tahap Peralihan

Tahap peralihan adalah tahap transisi dari tahap kegiatan ke tahap kegiatan. Dalam menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok tugas atau bebas. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan maka tidak akan muncul keragu-raguan atau belumsiapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok. Tujuan dari tahap ini adalah terbebasnya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan, makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.

c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan adalah tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang ingin dicapai, yaitu terbahasanya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok dan terciptanya suasan untuk mengembangkan diri, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun menyangkut pendapat yang dikemukakan oleh kelompok.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (*follow up*). Tahap ini merupakan penutup dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tuntasnya topik yang dibahas oleh kelompok tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, kemudian mengemukakan pesan dan harapan.[38]

[38] Prayitno. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok* (Universitas Negeri Padang, 2004) H. 65

C. Teknik Simulasi

1. Pengertian Simulasi

Secara umum dapat diartikan bahwa bermain adalah suatu aktivitas yang menyenangkan, ringan, bersifat kompetitif, atau kedua-duanya. Permainan simulasi seperti juga permainan yang lain mempunyai batas waktu dan aturan-aturan tertentu yang agak membatasi kebebasan pemain. Permainan simulasi adalah salah satu permainan edukasi yang digunakan dalam bimbingan kelompok. [39]

Menurut Adams permainan simulasi adalah permainan yang dimaksudkan untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan yang sebenarnya. Tetapi situasi hampir selalu dimodifikasi, apakah dibuat lebih sedehana, atau diambil sebagian, atau dikeluarkan dari konteksnya. Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa situasi yang disimulasikan hendaknya tidak terlalu kompleks dan tidak telalu sederhana. Apabila terlalu kompleks para pemain menjadi kurang berani memainkannya suatu gambaran kehidupan dan kenyataan yang berarti. [40]

---

[39] Herman Saputra, Alfi Rahmi. 2021. *Penerapan Teknik Simulation Games Dalam Bimbingan Kelompok Untuk mengembangkan Konsentrasi Belajar Remaja di Nagari Sungai Dareh di Kecematan Pulau Punjung.* ISSN: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi. Vol 5 No 3 Tahun 2021

[40] Tatiek Romlah, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 2020) H. 130

2. Prinsip-prinsip Teknik Simulasi

Agar pemakain simulai dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka dalam prlaksanaannya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Simulasi itu dilakukan oleh kelompok peserta didik dan setiap kelompok mendapat kesempatan untuk melaksanakan simulasi yang sama maupun berbeda.
b. Semua peserta didik harus dilibatkan sesuai perannya.
c. Penentuan topik dapat dibicarakan bersama.
d. Petunjuk simulasi terlebih dahulu disiapkan secara terperinci atau secara garis bsarnya, tergantung pada bentuk dan tujuan simulasi.
e. Dalam kegiatan simulasi hendaknya mencaup semua ranah pembelajaran baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
f. Simulasi adalah latihan keterampilan agar dapat menghadapi kenyataan dengan baik.

   Simulasi harus menggambarkan situasi yang lengkap dan proses yang berurutan yang diperkirakan terjadi dalam situasi yang sesungguhnya.

g. Hendaknya dapat diusahakan terintegrasinya beberapa ilmu, terjadinya proses sebab akibat pemecahan masalah dan sebagainya.[41]

3. Tujuan Teknik Simulasi

Metode simulasi bertujuan untuk :

a. Melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari- hari.
b. Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip.
c. Melatih memecahkan masalah.
d. Meningkatkan keaktifan belajar.
e. Memberikan motivasi belajar kepada siswa.
f. Melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok.
g. Menumbuhkan daya kreatif siswa.
h. Melatih Peserta didik untuk memahami dan menghargai pendapat serta peranan orang lain.

Dengan demikian penggunaan metode simulasi dalam proses pembelajaran sesuai dengan kecenderungan pembelajaran modern yang menuju kepada pembelajaran peserta didik yang bersifat individu dan kelompok kecil, *heuristik* (mencari sendiri perolehan) dan aktif.

[41] Ramayulis. *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2012) H. 382

4. Cara Membuat Permainan Simulasi

a. Meneliti masalah yang banyak dialami anak, terutama menyangkut bidang pendidkan dan sosial. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam permainan itu.
b. Membuat daftar atau sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membantu penyelesaian topik yang akan dikerjakan.
c. Memilih situasi dalam kehidupan sebenarnyan yang ada kaitannya dengan kehidupan siswa.
d. Membuat model atau skenario dari situasi-situasi yang sudah dipilih.
e. Identifikasi apa saja dan berapa orang yang akan terlibat dalam permainan tersebut. Pemegang peran apa saja sangat diperlukan dan apa peran masing-masing.
f. Membuat alat permainan simulasi, misalnya beberapa simulasi, kartu pesan, kartu yang berisi kegiatan yang harus dilakukan untuk mengisi kegiatan selingan, dsb.

Permainan simulasi yang siap dimainkan terdiri dari :

a. Lembaran permainan, yang memuat pesan-pesan dan gambar-gambar yang sesuai dengan topik permainan.
b. Kartu – kartu pesan, yang berisi pesan–pesan yang tidak dipaparkan dalam lembaran permainan.

c. Alat penentu langkah, dapat berupa dadu, kubus yang bertuliskan angka 1,2,3,4,5,6 atau kartu-kartu yang berisi angka 1-6, atau gulungan kertas (lot) yang bertuliskan angka 1-6.
d. Tanda untuk bermain bagi masing-masing pemain, dapat berupa segi empat dari kertas manila, atau benda-benda lai misalnya kancing baju, uang logam, dan lain-lain.

5. Langkah-langkah Pelaksanaan Teknik Simulasi

Setelah permainan ditentukan, permainan dapat dilaksanakan dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menyediakan alat permainan beserta kelengkapannya.
b. Fasilitator menjelaskan tujuan permainan. Dalam kegiatan bimbingan kelompok yang menjadi fasilitator adalah konselor, guru, atau wali kelas.
c. Menentukan pemain pemegang peran, dan penulis.
d. Menjelaskan aturan permainan.
e. Bermain dan berdiskusi.
f. Menyimpulkan hasil diskusi setelah seluruh permainan selesai dan mengemukakan masalah-masalah yang belum sempat diselesaikan pada saat itu.
g. Menutup permainan dan menentukan waktu dan tempat bermain berikutnya.

Cara melaksanakan permainan simulasi, sebelum pelaksanan permainan simulasi dilaksanakan konselor

menentukan peserta simulasi yang tergolong sebagai berikut:

a. Fasilitator, yaitu individu yang bertugas memimpin permainan simulasi. Tugas fasilitator yaitu menjelaskan tujuan permainan, mendorong pemain dan penonton untuk aktif ikut berdiskusi, membantu memecahkan masalah yang timbul selama permainan, menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh peserta lain, mengarahkan diskusi, dan memberikan tugas penulis untuk mencata hasil diskusi dan melaporkan hasilnya.
b. Penulis, bertugas mencatat segala sesuatu yang terjadi selama permainan berlangsung.
c. Pemain yaitu individu-individu yang memegang peran tanda bermain dan menjawad dan mendiskusikan pesan-pesan permainan simulasi.
d. Pemegang peran yaitu individu yang berperan sebagai orang-orang atau tokoh-tokoh yang ada pada skenario permainan.
e. Penonton yaitu mereka yang menyaksikan permainan simulasi dan berhak mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan diskusi.[42]

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik permainan simulasi (Simulation Game) dengan permainan

[42] Tatiek Romlah, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 2020) H. 132-135

6. Kelebihan Teknik Simulasi

Terdapat beberapa kelebihan dengan menggunakan simulasi sebagai metode mengajar, di antaranya adalah:

a. Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja.

b. Simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topic yang disimulasikan.

c. Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa.

d. Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis.

e. Simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

7. Kelemahan Teknik Simulasi

Di samping memiliki kelebihan, simulasi juga mempunyai kelemahan, di antaranya:

a. Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

b. Pengelolaan yang kurang baik, sering simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.

c. Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering memengaruhi siswa dalam melakukan simulasi. [43]

D. Keterkaitan Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi Terhadap Kecerdasan Emosional

Rendahnya prestasi belajar karena pembelajarannya lebih banyak menekankan kecerdasan rasional dan kurang memperhatikan kecerdasan emosional para siswa, sehingga tidak jarang para siswa yang mengalami stress ketika akan menghadapi ujian, ditambah lagi ketika melihat hasil prestasi belajarnya yang tidak mengalami peningkatan. Taraf intelegensi bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruinya.

Menurut Goleman kecerdasan intelektual (IQ) menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan kekuatan lain, diantaranya adalah faktor kecerdasan emosional. Selain itu secara psikologis, Siswa SMP yang rata-rata berusia 13 sampai 16 tahun berada dalam fase perkembangan remaja, yang merupakan masa sangat dinamis dan peka bagi individu dan seringkali menimbulkan berbagai masalah, baik yang bersifat

[43] Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi PendidikanIslam*. (Ciputat Pers, 2002)H. 185-186

emosional, sosial maupun kognitif. Pergolakan emosi yang terjadi pada remaja tidak terlepas dari berbagai macam pengaruh, seperti lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah dan teman-teman sebaya serta aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Masa remaja yang identik dengan lingkungan sosial tempat berinteraksi, membuat mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan. diri secara efektif. Bila aktifitas yang dijalani disekolah tidak memadai untuk memenuhi tuntutan gejolak energinya, maka remaja sering kali meluapkan kelebihan energinya ke arah yang tidak positif seperti membolos, berkelahi dan sebagainya, hal itu pula tentu berdampak pada hasil prestasi belajar mereka. Ini menunjukkan betapa besar gejolak emosi pada remaja bila berinteraksi dalam lingkungannya.[44]

Nilai emosional dari bermain adalah terdapat beberapa tokoh psikoanalisa yang mengembangkan metode bermain untuk proses terapinya. Dikemukakan oleh singer pada tesisnya yang menyatakan bahwa anak yang menunjukkan kemampuan fantasi yang baik lebih pintar dan lebih imajinatif. Froebel dan Montessori percaya bahwa bermain bersama dapat mengajarkan anak untuk bermoral karena dengan bermain bersama dapat mengetahui etika dalam bermain tersebut. Dalam ruang konsultasi atau tempat bermain yang terstruktur, bermain itu sendiri dapat digunakan untuk mengubah anak.

[44] Indah Lestari, *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa*, Jurnal Bimbingan Konseling (2) (Universitas Muria Kudus, 2012) H 89

Dikemukakan oleh Midred B. Parten bahwa pada anak yang lebih dewasa akan lebih mengembangkan permainan yang lebih interaktif. [45]

Dalam bimbingan kelompok mempunyai salah satu teknik yaitu teknik simulasi yang berbentuk permainan. Sebagaimana tujuan dari bimbingan kelompok menurut Prayitno adalah diantaranya mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif). Dengan adanya layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa. Untuk itu layanan bimbingan kelompok dapat diterapkan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.[46]

Menurut Adams, permainan simulasi adalah permainan yang untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat pada kehidupan yang sebenarnya. Permainan simulasi dibuat untuk tujuan-tujuan tertentu, misalnya membantu siswa untuk mempelajari pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan aturan-aturan sosial. [47]

Layanan bimbingan dan konseling yang tepat dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa adalah dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok melalui teknik simulasi permainan. Kegiatan ini akan mengungkap pengaruh pemberian layanan tersebut terhadap peningkatan kecerdasan emosi siswa. Seperti penelitian yang

---

[45] Dewi Retno Suminar, *Psikologi Bermain.* (Surabaya : Airlangga University Press, 2019) H. 45

[46] Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*(Padang: UNP Pres, 2004), H 196

[47] Tatiek Romlah, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 2020) H.87-123

pernah dilakukan oleh Fuadah "metode permainan simulasi dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa sekolah dasar." Goleman memperluas kesadaran emosional menjadi lima wilayah utama, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.[48]

E. Penelitian Relevan

Sebelum melaksanakan penelitian tentang "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMPN 2 Tanjung Raya", penulis akan memaparkan terlebih dahulu penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan, penelitian relevan tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Dewi Melianasari mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok melalui teknik permainan simulasi dan untuk meningkatkan kecerdasan emosi. Hasil Penelitiannya adalah perkembangan siswa secara emosi yang ditunjukkan dari mimic wajah yang terlihat oleh guru maka dapat dimanfaatkan untuk melakukan proses komunikasi kepada siswa yang bersangkutan agar maksud dan tujuan serta tugas-tugas belajar dapat berjalan dengan interaktif.

2. Penelitian Indah Lestari mengenai pengembangan model bimbingan kelompok dengan teknik simulasi untuk meningkatkan kecerdasan

[48] Dewi Mellanasari, *Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Simulasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa*, Jurnal Ilmu Pendidikan (Bandung : 2012)

emosi siswa. Hasil Penelitiannya adalah Model bimbingan kelompok dengan teknik simulasi efektif bagi peningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas VII SMP 2 Bae Kudus. Hal ini dapat dilihat dari skor perolehan kecerdasan emosional siswa kelompok eksperimen lebih tinggi daripada skor perolehan kecerdasan emosi siswa kelompok kontrol.

3. Penelitian Gaby Yohardini, Khairul Bariyyah, Romia Hari Susanti tentang Efektifitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Simulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X SMA Al Rifa'ie Gondang legi. Hasil penelitiannya adalah terdapat perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi. Hal ini dapat diartikan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik simulasi efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

F. Kerangka Konseptual

Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola emosi pada dirinya yang meliputi kemampuan mengendalikan dorongan diri dan keinginan, mengontrol sikap dan perilaku. Sehingga individu dapat diterima di lingkungan sosial dan dapat mengenali perasaan orang lain.

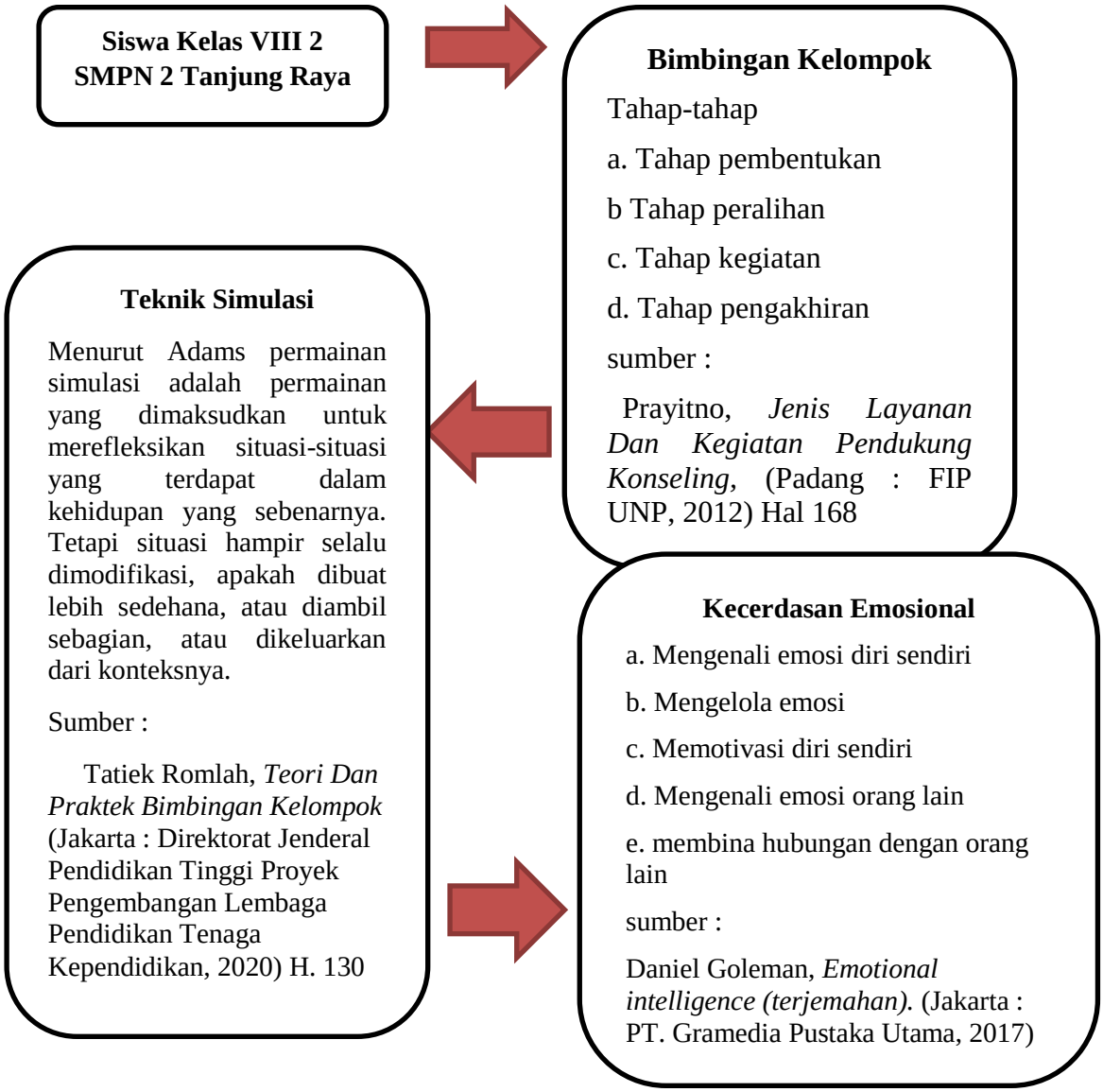
Pada Teknik Bimbingan Kelompok akan dapat melakukan berbagai aktifitas yang menuntut individu mengelola emosi dengan

baik, seperti menghargai pendapat orang lain, tidak marah jika teman tidak sependapat, membina hubungan dengan orang lain dan juga mengenali emosi diri sendiri dan juga teman anggota kelompok.

Peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa agar siswa dapat meningkatkan kecerdasan emosional dalam dirinya. Berikut ini merupakan gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini.

Gambar 2.1

KERANGKA KONSEPTUAL



Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat.[49]

Kegiatan pemberian bimbingan kelompok adalah apakah pelayanan bimbingan kelompok teknik simulasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa pada kelas VIII 2 SMPN 2 Tanjung Raya, penggunaan strategi ini dilihat berdasarkan fenomena yang terjadi pada sampel.

Berdasarkan pernyataan di atas , maka hipotesis ini adalah bimbingan kelompok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa pada kelas VIII 2 SMPN 2 Tanjung Raya.

[49] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) H. 96

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel ini dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data, bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[50]

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pra eksperimen. Menurut Sugiono dikatakan bahwa pendekatan pra eksperimen merupakan jenis penelitian yang belum dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Sugiono menjelaskan bahwa penelitian pra eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.[51]

[50]Sugiono, *Metodologi Penelotian Pendidikan, "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D",* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal 14

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal 107

Bentuk *pre experimental design* ada beberapa macam yaitu *one –shot case study, one-group pretest-posttest design* dan *intact-group comparison.*

B. Desain Penelitian

Desain atau perencanaan diperlukan sebelum melakukukan atau berbuat sesuatu agar hasilnya sesuai dengan keinginan atau harapan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-expermental design* dengan *design one-group pretest –posttest design*. Menggunakan *design one-group pretest –posttest design* dikarenakan kelas yang dominan rendah kecerdasan emosinya hanya satu kelas yaitu kelas VIII 2.

Rancangan ini terdiri atas satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol), kemudian proses peneliyiannya dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

Pertama : Melakasanakan *pretest* untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan.

Kedua : Memberikan perlakuan (X)

Ketiga : Melakukan *posttest* untuk mengetahui keadaan variabel terikat sudah diberikan perlakuan.

Untuk penelitian ini penliti menggunakan jenis *one group pretest-posttest design.* Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar 3.1

One-Group Pretest-Posttest Desaign

O_1 X O_2

Keterangan:

O1 : *Pretest* (sebelum *treatment*)

O2 : *Posttest* (setelah *treatment*)

X : *treatment* dengan layanan bimbingan kelompok

Dalam desain ini dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pretest*, dan observasi setelah eksperimen disebut *post test*.

C. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian itu dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelaskan objek yang menjadi sasaran penelitian sehingga permasalahan tidak meluas.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di SMPN 2 Tanjung Raya. Peneliti mengambil penelitian disekolah ini dikarenakan adanya permasalahan yang terkait dengan judul penelitian dan adanya sumber data yang berguna bagi penelitian, yaitu berupa data primer dan data skunder.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.[52] Dalam kerangka penelitian (terutama sekali penelitian kuantitatif), populasi merupakan salah satu hal yang perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (*area*) atau objek penelitiannya.[53] Adapun populasi dari penelitian ini adalah remaja tingkat SMP dalam rentang umur 12-14 tahun di kelas VIII 2 SMPN 2 Tanjung Raya berjumlah 26 orang. Untuk lebih jelasnya dapat di lihar dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Populasi Penelitian Siswa tingkat SMP

No	Jenis kelamin	Jumlah	Umur
1	Laki-laki	20	12-14 Tahun
2	perempuan	6	12-14Tahun

Sumber : Data pokok SMP N 2 Tanjung Raya

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penulis mengambil populasi penelitian berjumlah 26 orang .

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi.[54] Sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut

[52] Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2018), Hal 117

[53] Ahmad Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Eksperimen*, (Jakarta: Preandamedia Group, 2015), Hal 145

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), Cet 15, Hal 121

bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian.[55] Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII 2 SMPN 2 Tanjung Raya yang berjumlah 10 orang dari 26 orang siswa kelas VIII 2 SMPN 2 Tanjung Raya.

Pengambilan subjek pada penelitian ini menggunakan. *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan petimbangan tertentu.[56] Remaja yang dipilih menjadi subjek penelitian adalah siswa yang rendah kecerdasan emosionalnya. Teknik ini dilakukan bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah. Tetapi di dasarkan atas adanya tujuan tertentu yaitu rendahnya kecerdasan emosinal. Maka dari hasil pretest yang dilaksanakan di SMPN 2 Tanjung Raya maka diambil sampel sebanyak 10 orang yang memiliki skor kecerdasan emosinal berbeda-beda atau permasalahannya yang tidak sama.

[55] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1995), Cet 3, H.98

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Pedidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*,(Bandung:Alfabeta, (2015), Hal 124

Tabel 3.2

Sampel

Nomor	Kode/Inisial	Kelas
1	AA	VIII 2
2	AS	VIII 2
3	ASR	VIII 2
4	D	VIII 2
5	K	VIII 2
6	MFH	VIII 2
7	RS	VIII 2
8	RH	VIII 2
9	Y	VIII 2
10	MN	VIII 2

E. Teknik Pegumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket dalam mengumpulkan data. Peneliti akan menggunakan beberapa metode atau cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunkan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu angket quesioner yang di berikan berisi sejumlah pernyataan tentang kecerdasan emosional.

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memakai angket (*quisioner).* Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan terrtulis kepada responden untuk di jawabnya. Peneliti memilih menggunakan *skala likert* untuk digunakan sebagai teknik pengumpulan data.

Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.[57] Bentuk *skala likert* digunakan apabila ingin memperoleh data tentang pendapat subjek penelitian mengenai masalah yang diteliti dan dapat dilakukan untuk penelitian kuantitatif terhadap keseluruhan atau setiap subjek penelitian. Dalam *skala likert*, sampel peneliti diminta untuk menjawab beberapa pernyataan dengan alternative pilihan jawaban yang telah ditentukan. Pernyataan yang dibuat berbentuk pernyataan positif dengan pernyataan biasa dan pernyataan negatif menggunakan kata-kata tidak dan bukan. Masing-masing jawaban dikaitkan dengan skor atau nilai.[58]

Skala likert ini, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk

---

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2015), 134

[58] Muryawati & Faridah Ainur Rahmah, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol 2 No 2 Agustus 2016*

menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang mengguakan *skala likert* mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif. Dalam penelitian ini peneliti mengguakan *skala likert* dengan alternative jawaban sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor.

Tabel 3.3

Skor dalam *Skala Likert*

Alternatif Jawaban	Item (+)	Item (-)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Sebelum diberikan *pretest* berupa angket, terlebih dahulu disusun pernyataan dan pernyataan yang akan menjadi instrument pengumpulan data dari sampel, langkah-langkah dalam menyusun angket instrument tersebut adalah:

a. Menyusun kisi-kisi instrument setiap variabel, kisi-kisinya adalah rangkuman rancangan penyusunan butir-butir sesuai dengan dimensi variabel yang akan diukur.
b. Mengkaji ulang butir-butir instrument. Butir-butir yang telah disusun dikaji ulang agar mutunya lebih baik.
c. Perbaikan instrument, dilakukan setelah melakukan uji coba angket terhadap remaja diluar kelas eksperimen.
d. Penyebaran instrument. Apabila telah selesai perbaikan maka instrument telah siap utuk disebarkan.[59]

Kemudian angket yang sudah disusun terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument.

2. Validasi Intrument

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur.[60] Jadi angket yang peneliti buat untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa dikatakan valid jika benar-benar dapat mengukur kecerdasan emosional.

[59] Rina Sebrina, *Efektifitas Layana Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Etika Berkomunikasi Siswa Di Sman 1 Sungai Puar,* Iain Bukittinggi. 2018

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Methods),* (Bandung:Alfabeta, 2014), Hal 168

Penelitian ini, untuk pengujian validitas instrument peneliti menggunakan jenis validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu instrument mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai instrument tersebut. Artinya instrument itu valid apabila butir-butir instrument itu mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional tidak valid. Pengujian validitas isi pada penelitian ini menggunakan pendapat para ahli (*expert-judgement*). Pengujian validitas isi instrument dengan cara *expert judgement* adalah melalui menelaah kisi-kisi terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan butir-butir pernyataan.

Tujuan melakukan validitas isi dalam suatu instrument agar peneliti mengetahui sejauh mana isi suatu instrument dapat mencerminkan seluruh kandungan isi yang diukur. Biasanya validitas isi ditentukan dengan metode *ekspert judgement*, yaitu mengkaji ulang item yang terdapat di dalam instrument oleh ahli (pakar keilmuan) tentang isi materi.[61] Jadi, validitas isi merupakan hal-hal yang berkaitan dengan apayang akan diteliti sehingga semua

[61] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian IlmuSosial*,(Yogyakarta:Erlangga,2009),H.. 125

aspek tersebut dapat terwakili, validitas isi dapat dilakukan dengan penyusunan kisi-kisi dari variabel yang akan di teliti

Tabel 3.4
Kisi – kisi Instrument Penelitian Kecerdasan Emosional

Variabel	Aspek-aspek	Indikator	Item	
			(+)	(-)
Kecerdasan Emosional	Mengenali emosi diri	Kesadaran emosi diri	1.2	3.4
		Penggunaan emosi	5.6	7.8
	Mengelola emosi	Menetralkan emosi	9.10	11.12
		Menghibur diri	13.14	15.16
		Mengatasi perasaancemas	17.18	19.20
	Memotivasi diri sendiri	Berfikir positif	21.22.23	24.25.26
		Optimis	27.28	29.30
		Mengendalikan dorongan hati	31.32	33.34
	Mengenali emosi orang lain	Empati	35.36	37.38
		Menyesuaikan diri terhadap emosi orang lain	39.40	41.42
	Membina hubungan dengan orang lain	Membina hubungan dengan orang lain	43.44	45.46
		Mudah berbaur/bergaul	47.48	49.50
		Mempengaruhi orang Lain	51.52.53	54.55.56
Jumlah			28	28

Sumber : Daniel Goleman. (2004). *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Dari Pada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

a. Validasi Konstruk

Pada penelitian ini penulis menggunakan validasi konstruk. Validasi konstruk adalah validasi dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgement experts*). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun sesuai dengan lingkup yang diteliti.[62] Biasanya validitas isi ditentukan dengan metode *Expert Judgement*, yaitu mengkaji ulang item yang terdapat didalam instrument oleh para ahli (pakar keilmuan) dan ahli bahasa.

Validasi penelitian dilakukan kepada Ibu Nory Natalia, S.Pd.I., S.Pd., M.Pd. dan Bapak Dodi Pasilaputra, S.Ag., M.Pd. selaku dosen bidang bimbingan dan konseling, dan Ibu Olyvia Mustyka, M.Pd selaku dosen Bahasa Indonesia.

Berdasarkan Validasi dari Ibu Nory Natalia, S.Pd.I., S.Pd., M.Pd. beliau memberikan saran yaitu memperbaiki petunjuk pengisian, memberikan 2 pernyataan dengan jawaban yang berbeda pada contoh pengisian dan perbaikan butir-butir pernyataan pada angket.

Berdasarkaan validasi Bapak Dodi Pasilaputra, S.Ag., M.Pd beliau memberi saran yaitu memperbaiki kalimat di butir butir pernyataan.

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung : Alfabeta,2018), H. 125

Berdasarkan validasi dari Ibu Olyvia Mustyka, M.Pd selaku dosen Bahasa Indonesia beliau mengatakan oke.

b. Validasi Empiris

Setelah melaksanakan validasi isi dengan 3 orang dosen selanjutnya dilakukan validasi empiris dengan melakukan uji coba instrumen kepada kelas VIII 1 berjumlah 19 orang siswa di SMPN 2 Tanjung Raya, dimana validitas diukur dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 26.

Tabel 3.5

Hasil Uji Coba Instrument

Variabel	Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Kecerdasan Emosional	Valid	1,2,4,5,6,7,9,10,11,12,13,18,19,20,21, 24,25,26,27,28,31,32,34,35,36,37.38, 39,40,41,42,43,45,47,49,50,51,53,54, 55,56	41
	Tidak Valid	3,8,14,15,16,17,22,23,29,30,33,44,46, 48,52	15

3. Reliabilitas Instrument

Setelah dilakukan uji validitas, tahap selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas, suatu instrument dikatakan reliable jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jika uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dan

instrument sebagai alat ukur sehingga pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila ada beberapa hal pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang homogennya hasil relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan SPSS 26. Teknik *Alpha Cronbach* ini digunakan untuk menentukan apakah suatu instrument penelitian reliable atau tidak, jika jawaban responden berbentuk skala.[63] *Alpha Cronbach* dengan Kr 20. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument penelitian ini sehingga diketahui bahwa instrument kecerdasan emosional reliable. Dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji *Reliabilitas*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,953	56

[63] Syofyan, Siregar, *Statistic Parametric Untuk Penelitian Kuanttatif,* (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), Hal 90

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa *Cronbach's Alpha* sebesar 0,953 merupakan nilai dari relibilitas angket. N of item sebesar 56 merupakan banyaknya item pernyataan. *Cronbach Alpha* pada variabel sebesar 0,953 > 0.6 artinya variabel tersebut reliabel dan data hasil instrument penelitian dapat di andalkan dan dipercaya.

F. Jadwal Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi Terhadap Kecerdasan Emosional

Tabel 3.7

Pelaksanaan Kegiatan Eksperimen

No	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksaaan	Materi Eksperimen
1.	13 Maret 2023	Di dalam kelas SMPN 2 Tanjung Raya	Pemberian angket pretest
2.	17 Maret 2023	Di dalam kelas SMPN 2 Tanjung Raya	Mengontrol emosi
3.	18 Maret 2023	Di dalam kelas SMPN 2 Tanjung Raya	Empati
4.	26 Maret 2023	Di dalam kelas SMPN 2 Tanjung Raya	Menghibur diri
5.	27 April 2023	Di dalam kelas SMPN 2 Tanjung Raya	Membina hubungan dengan orang lain
6.	3 April 2023	Di dalam kelas SMPN 2 Tanjung Raya	Bersikap optimis
7.	3 April 2023	Di dalam kelas SMPN 2 Tanjung Raya	Pemberian angket postest

G. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah

1. Seleksi data, menyisihkan data-data yang terkait dengan masalah yang diteliti.
2. *Coding*, yaitu mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden.
3. Menghitung tiap item serta skor item secara total
4. Tabulasi data, memasukkan data-data yang diperoleh kedalam tabel-tabel
5. Mencari rata-rata (mean) yang signifikan untuk melihat perbedaan antara rerata nilai tes awal (O1/pretest) dengan rerata hasil tes akhir (O2/posttest).

   Rumus yang digunakan adalah rumus mean sebagai berikut:

   $\bar{X} = \frac{\sum xi}{\sum Ni}$

   Keterangan :

   $\bar{X}$: Rata- rata hitung (mean yang dicari)

   $\sum xi$: jumlah dari keseluruhan skor angket yang diisi siswa

   $\sum Ni$: Jumlah anggota sampel

   Setelah memperoleh data dari tes akhir, maka kemudian data diolah dengan menggunakan SPSS versi 26. Data yang sudah diolah kemudian

ditarik kesimpulan dari hasil *pretest, posttest* dan perbandingan *pretest* dan *posttest*.

6. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *wilcoxon sign rank test* yaitu dengan mencari perbedaan pretest dan posttest. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik simulasi terhadap kecerdasan emosional siswa SMPN 2 Tanjung Raya. Dengan dimikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai pretest dan posttest dengan *wilcoxon sign rank test* ini. Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% dan dilakukan menggunakan bantuan software SPSS 26.

Kaidah pengambilan keputusan terhadap hipotesis dengan analaisis data uji wilcoxon yakni :

Jika probabilitas < sig.0,05 maka Ha diterima

Jika probabilitas > sig.0,05 maka Ha ditolak[64]

Adapun teknik analisisnya sebagai berikut :

a. Jika probabilitas < sig.0,05 maka Ha diterima, terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik simulasi terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII 2 SMPN 2 Tanjung Raya.

[64] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif R&D,*H. 139

b. Jika probabilitas > sig.0,05 maka Ha ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik simulasi terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII 2 SMPN 2 Tanjung Raya.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pretest

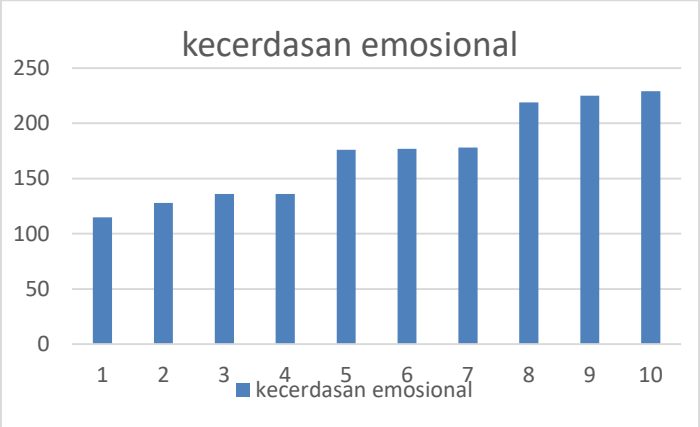
Pretest peneliti lakukan pada tanggal 13 Maret 2023. *Pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*. *Pretest* diberikan kepada sampel yaitu 10 orang siswa kelas VIII 2. Berikut hasil kondisi *pretest* siswa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Pretest Sampel Siswa Kecerdasan Emosional

Nomor	Kode/inisial	Skor	Keterangan
1	K	115	Rendah
2	MFH	128	Rendah
3	ASR	136	Sedang
4	D	136	Sedang
5	AS	176	Tinggi
6	AA	177	Tinggi
7	RH	178	Tinggi
8	Y	219	Sangat Tinggi
9	MN	225	Sangat Tinggi
10	RS	229	Sangat Tinggi
Jumlah	10 Orang	1.719	

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah sampel sebelum diberikan perlakuan tingkat kecerdasan emosional 2 orang mengalami kategori rendah, 2 orang siswa mengalami kategori sedang, 3 orang mengalami karegori tinggi dan 3 orang mengalamai sangat tinggi. Untuk melihat hasil garafik pada *pretest* hasil kelompok eksperimen tentang tingkat kecerdasan emosional dapat dilihat dari grafik dibawah ini yaitu

Gambar 4.1
Pretest



Penjelasan lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel frekuensi *pretest* kelompok sampel berikut:

Tabel 4.2

Kategori Frekuensi Kecerdasan Emosional Sebelum diberi Perlakuan

N = 10

Nomor	Interval Skor	Kategori Kecerdasan Emosional	Frekuensi
1	51 - 92	Sangat rendah	
2	93 – 133	Rendah	2
3	134– 174	Sedang	2
4	175– 215	Tinggi	3
5	216 - 225	Sangat tinggi	3
Jumlah			10

Sumber : Skala Liker

Berdasarkan tabel frekuensi di atas hasil sebelum diberi perlakuan (*treatment*) Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah sampel sebelum diberikan perlakuan tingkat kecerdasan emosional 2 orang mengalami kategori rendah, 2 orang siswa mengalami kategori sedang, 3 orang mengalami karegori tinggi dan 3 orang mengalamai sangat tinggi.

Tabel 4.3

Hasil *pretest*

Statistics		
pretest		
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		171,90
Median		176,50
Mode		136
Std. Deviation		42,323
Std. Error of Skewness		,687
Range		114
Minimum		115
Maximum		229
Sum		1719

Tabel 4.4
Pretest

Pretest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	115	1	10,0	10,0	10,0
	128	1	10,0	10,0	20,0
	136	2	20,0	20,0	40,0
	176	1	10,0	10,0	50,0
	177	1	10,0	10,0	60,0
	178	1	10,0	10,0	70,0
	219	1	10,0	10,0	80,0
	225	1	10,0	10,0	90,0
	229	1	10,0	10,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor *pretest* yaitu sebelum diberi perlakuan layanan bimbingan kelompok, tingkat kecerdaan emosional siswa tergolong ke dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 171,90, artinya sampel yang diberikan *pretest* Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah sampel sebelum diberikan perlakuan tingkat kecerdasan emosional 2 orang mengalami kategori rendah, 2 orang siswa mengalami kategori sedang, 3 orang mengalami karegori tinggi dan 3 orang mengalamai sangat tinggi.

2. Posttest

Pemberian *posttest* dilakuakan pada tanggal 3 april 2023. Pemberian *posttest* ini diberikan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan skor konsentrasi belajar sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan skor konsentrasi belajar setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Hasil *posttest* ini sangat berguna untuk mengetahui efektif atau tidaknya layanan bimbingan kelompok. Berikut adalah tabel data *posttest* setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Tabel 4.5

Data *Posttest* Kecerdasan Emosional

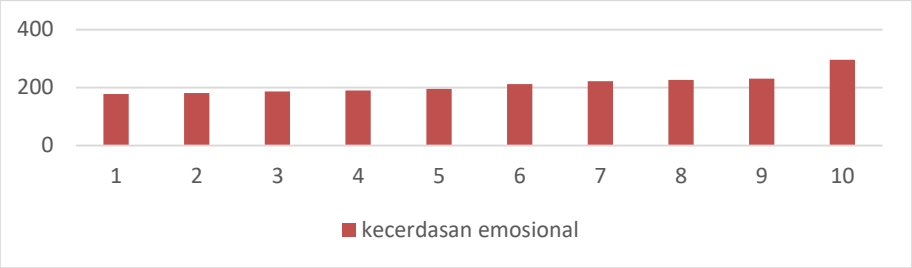
Nomor	Kode/inisial	Skor	Keterangan
1	AS	178	Tinggi
2	D	181	Tinggi
3	RH	186	Tinggi
4	ASR	190	Tinggi
5	MFH	195	Tinggi
6	AA	212	Tinggi
7	Y	222	Sangat Tinggi
8	K	226	Sangat Tinggi
9	RS	230	Sangat Tinggi
10	MN	295	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah sampel setelah diberikan perlakuan (*treatment*) tingkat konsentrasi belajar remaja yaitu 6 orang siswa mengalami kategori tinggi dan 4 orang siswa mengalami kategori sangat tinggi. Ini terlihat dari kategori skor kecerdasan emosional, berarti tidak ada lagi siswa yang selalu merasa kurang dalam kecerdasan emosional. Untuk melihat

hasil *posttest* kelompok ekperimen tentang tingkat kecerdasan emosional dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 4.2

Posttest



Tabel 4.9

Frekuensi Kategori Setelah diberikan Perlakuan (*treatment*)

Nomor	Interval Skor	Kategori Kecerdasan Emosional	Frekuensi
1	51 – 92	Sangat rendah	
2	93 – 133	Rendah	
3	134– 174	Sedang	
4	175– 215	Tinggi	6
5	216 – 225	Sangat tinggi	4
Jumlah			10

Sumber : Skala Liker

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah sampel setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu 1 orang siswa mengalami kategori sedang, 5 orang siswa mengalami kategori tinggi dan 4 orang siswa mengalami kategori sangat tinggi. Ini terlihat dari kategori skor kecerdasan emosional. artinya skor kecerdasan emosional sangat tinggi setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok Kemudian untuk rata-rata nilai *posttest* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil *Posttest* Kecerdasan Emosional

Statistics		
posttest		
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		211,60
Median		203,50
Mode		178[a]
Std. Deviation		35,340
Std. Error of Skewness		,687
Range		118
Minimum		178
Maximum		246
Sum		2116

Tabel 4.

Posttest

Posttest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	178	1	10,0	10,0	10,0
	181	1	10,0	10,0	20,0
	186	1	10,0	10,0	30,0
	190	1	10,0	10,0	40,0
	195	1	10,0	10,0	50,0
	212	1	10,0	10,0	60,0
	222	1	10,0	10,0	70,0
	226	1	10,0	10,0	80,0
	230	1	10,0	10,0	90,0
	296	1	10,0	10,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor *posttest* yaitu setelah diberi perlakuan (*treatment*) layanan bimbingan kelompok bahwa kecerdasan emosional siswa tergolong ke dalam kategori tinggi dengan skor 211,60 dengan mean 211,60. Artinya sampel yang diberikan *posttest* 1 orang

siswa mengalami kategori sedang, 5 orang siswa mengalami kategori tinggi dan 4 orang siswa mengalami kategori sangat tinggi. Ini terlihat dari kategori skor kecerdasan emosional.

3. Perbandingan Kecerdasan Emosional Sebelum Dan Sesudah Diberikan Perlakuan

Hasil pengukuran *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dapat diketahui melalui hasil pengolahan instrument penelitan yang penulis lakukan, hasil *pretest* dan *posttest* penelitian kelompok ekperimen tentang kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel tersebut:

Tabel 4.9
Hasil *Pretest* dan *Postest* kecerdasan emosional

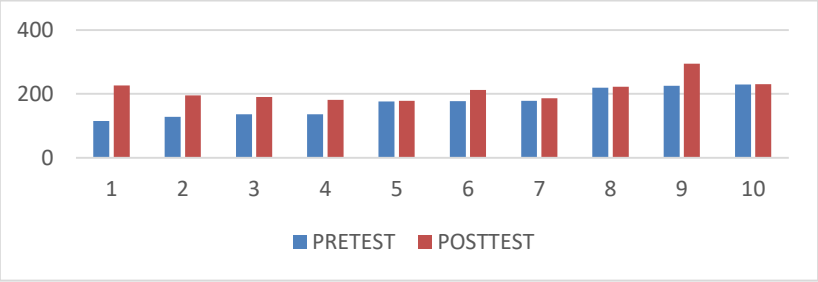
Nomor	Responden	Pretest		Posttest		Ket
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	
1	K	115	Rendah	226	Sangat Tinggi	Meningkat
2	MFS	128	Rendah	195	Tinggi	Meningkat
3	ASR	136	Sedang	190	Tinggi	Meningkat
4	D	136	Sedang	181	Tinggi	Meningkat
5	AS	176	Tinggi	178	Tinggi	Meningkat
6	AA	177	Tinggi	212	Tinggi	Meningkat
7	RH	178	Tinggi	186	Tinggi	Meningkat
8	Y	219	Sangat Tinggi	222	Sangat Tinggi	Meningkat
9	MN	225	Sangat Tinggi	295	Sangat Tinggi	Meningkat
10	RS	229	Sangat Tinggi	230	Sangat Tinggi	Meningkat

Mean	171,90		211,60		
Tertinggi	229		295		
Terendah	115		178		

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional tinggi setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu layanan bimbingan kelompok, hal ini dapat dilihat dari jumlah perbandingan skor sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan skor setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Sebelum diberikan perlakuan jumlah skor tingkat kecerdasan emosional 171 dengan mean 171,90, sedangkan setelah diberikan perlakuan jumlah skornya menjadi 211,60 dengan mean 211,60 dengan selisih skor adalah 39.7. Dalam hal ini terdapat perbedaan skor kecerdasan emosional setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Gambar 4.3

Grafik Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Kecerdasan Emosional



Dari garafik di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat membuat kecerdasan emosional tinggi, hal ini terlihat dari semakin tinggi hasil skor *posttest* yang diperoleh remaja maka semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional, ini dapat dilihat dari kategori skor kecerdasan emosional.

B. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk melihat data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Caranya adalah dengan melihat diagram yang diolah dari SPSS 26.

Tabel 4.10

Uji Normalitas

Tests of Normality

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	,178	10	,200*	,966	10	,853
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Gambar 4. 4

QQ Plot Normalitas



Tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk. Shapiro Wilk ini untuk mengetahui data yang diuji berdistribusi normal atau tidak. Maka untuk mengetahui berdidtribusi normal atau tidak, dapat dilihat pada tabel menunjukkan sign 0,853 dimana > 0,05. Maka data *pretest* eksperimen berdistribusi normal. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa nilai

pretest berdistribusi normal karena semakin dekat titik-titik tersebut dengan garis diagonal.

2. Uji Linearitas

Pengujian kelinieran regresi dilakukan dalam menguji model persamaan regresi suatu variabel. Perhitungan linearitas menggunakan bantuan SPSS Versi 26 Uji linearitas dalam penelitian ini membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan nilai ∞= 0,05. Data dapat dikatakan linear atau searah jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Namun sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tidak linear.

Tabel 4.11
Uji Linearitas

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3586,090	1	3586,090	19,592	,002[b]
	Residual	1464,310	8	183,039		
	Total	5050,400	9			
a. Dependent Variable: POST						
b. Predictors: (Constant), Unstandardized Residual						

Output diatas menjelaskan tentang hasil uji linearitas dengan untuk menentukan linearitas dari data tersebut cukup membaca pada nilai signifikansi (Deviation from Linearity). Jika signifikansi > dari 0,05, maka kesimpulannya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat, tetapi jika nilai signifikansi < dari 0,05, maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat. Dari output diatas nilai signifikansi (Deviation from Linearity), didapat 0,02 artinya > 0,05, maka kesimpulannya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Asumsi yang mendasari dalam analisi varian adalah varian dari populasi sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Tabel 4.12
Data Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KC	Based on Mean	3,480	1	18	,079
	Based on Median	2,627	1	18	,122
	Based on Median and with adjusted df	2,627	1	12,162	,131
	Based on trimmed mean	3,480	1	18	,079

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa data *test of homogeneity of variances* yang peneliti ambil homogen karena data sig 0,079 > 0.05 maka data dikatakan homogen. Pengujian ini digunakan untuk meyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen).

C. Uji Hipotesis

Data yang telah terkumpul dianalisa dengan menggunakan uji *Wilcoxon,* analisa ini menjelaskan tentang ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. hasilnya dicari dengan menggunakan program SPSS versi 26, yaitu uji *Wilcoxon*.

Hasil dari suatu hipotesis dikatakan berhasil jika nilai Sig. (2-*tailed*) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *postest* serta ha diterima dan ho ditolak, dan sebaliknya apabila nilai *Asymp*. Sig.(2-*tailed*) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *postest* serta ho diterima dan ha ditolak. Pengolahan data ini memakai program SPSS versi 25.

Tabel 4.14

Uji *Wilcoxon*

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST - PRE	Negative Ranks	0[a]	,00	,00
	Positive Ranks	10[b]	5,50	55,00
	Ties	0[c]		
	Total	10		
a. POST < PRE				
b. POST > PRE				
c. POST = PRE				

Tabel di atas menunjukan bahwa *negative rank* atau selisih negatif antara hasil peningkatan Konsentrasi belajar *pretest* dan *posttest* adalah 0 data artinya terdapat 0 orang siswa yang mengalami penurunan *pretest* dan *posttest*. Disini terdapat 10 data positif (N) artinya terdapat peningkatan kecerdasan emosional, *mean of rank* sebesar 5,50 sedangkan *sum of rank* sebesar 55,00. *Ties* adalah 0 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest.* Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan kecerdasan emosional.

Test Statistics[a]	
	POST - PRE
Z	-2,803[b]

Asymp. Sig. (2-tailed)	,005
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Dari hasil perhitungan uji *wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi *p- value* sebesar 0.005. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, diketahui hasil uji *wilcoxon* Sig. *p- value* 0,005 < α (α =0,05) yang artinya Ha diterima.

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dengan hipotesis yang diajukan.

Ha ditolak jika nilai probabilitas >0,05 berati tidak terdapat kefektifan layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosional.

Ha diterima jika nilai probabilitas < 0,05 berarti terdapat keefektifan layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosional.

Tingkat rasa kecerdasan emosional tinggi setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulation terhadap kecerdasan emosional siswa.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengolahan data pada 10 orang sampel diketahui bahwa hasil *pretest* meannya adalah 171.90, mediannya adalah 176,50, variannya adalah 1791.211 yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi, sedangkan nilai maximum dalam kelompok ini adalah 229 dan nilai minimum adalah 115, standar deviasinya 42,323 adalah ukuran penyebran dari rata – rata.

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor kelompok *pretest* tergolong pada kategori rendah, sedang,tinggi dan sangat tinggi untuk kecerdasan emosional. Artinya masih terdapat beberapa hal terkait kecerdasan emosional yang belum dimiliki oleh siswa dan kaitannya dengan teori relevan adalah sesuai dengan teori yag meyatakan bahwa kecerdasan emosional sebelum di beri perlakuan masih banyak hal-hal mengenai masalah pada kecerdasan emosional siswa.

Hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa *posttest* dengan jumlah sampel 10 orang meannya adalah 211,60, mediannya adalah 203,50, variannya adalah 1248.933 yaitu varian data yang di dapat dari kelipatan standar deviasi, sedangkan nilai maximum dalam kelompok ini adalah 246 dan nilai minimum adalah 178 standar deviasinya 35,340 adalah ukuran penyebaran dari rata – ratanya.

Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor *posttest* tergolong pada kategori seang, tinggi dan sangat tinggi untuk kecerdasan emosional. artinya terdapat peningkatan dari beberapa hal terkait kecerdasan emosional yang dimiliki siswa dan sesuai dengan teori relevan yang menyatakan bahwa setelah di beri perlakuan terhadap kecerdasan emosional siswa akan meingkat seiring dengan perkembangan kecerdasan emosional siswa tersebut.

Hasil uji *wilcoxon* menunjukan bahwa negative *rank* atau selisih negatif antara hasil *pretest* dan *posttest* adalah 0 pada nilai N, 00 pada *mean rank* dan ,00 pada *sum of rank.* Nilai ini menunjukan tidak adanya peningkatan atau penurunan dari nilai *pretest* dan *posttest*. Sedangkan *positif rank* atau selisih positif antara *pretest* dan *posttest*, tedapat 10 data positif (N) yang artinya ada 10 orang remaja yang mengalami peningkatan pada kosentrasi belajar dari nilai *pretest* dan *posttest*. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 5,50. Sedangkan *sum of rank* adalah 55,00. *Ties*

adalah kesamaan nilai *pretest* dan nilai *posttest* adalah 0 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest.* Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kecerdasan emosional siswa.

Perubahan posttest yang mendapatkan perlakuan teknik simulation dalam bimbingan kelompok meunjukkan bahwa teknik simulation dalam bimbingan kelompok dapat membantu peserta didik atau remaja dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, dengan meningkatkan kecerdasan emosional siswa pada postest eksperimen, maka teknik simulation dalam bimbingan kelompok berpengaruh untuk mengambangkan kecerdasan emosional siswa.

Pelayanan bimbingan kelompok yaitu bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing /konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topic) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan dan tindakan tertentu. [65]

Pada penelitian ini peran simulation terhadap kecerdasan emosional pada siswa yaitu dengan menggunakan permainan simulasi (simulation). dalam bimbingan kelompok seperti Rangkaian nama, konsentrasi keseimbangan otak, berhitung kelipatan untuk mengenal, lanjutkan ceritaku dan gajah semut, siswa dapat mengeksplorasikan kemampuannya dan kecerdasan emosional nya dengan baik

[65] Dewa ketut sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), H 78

permainan simulasi dapat dijadikan teknik dalam layanan bimbingan dan konseling, salah satunya dalam memberikan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tahap-tahap dalam paket eksperimen.

Nilai emosional dari bermain adalah terdapat beberapa tokoh psikoanalisa yang mengembangkan metode bermain untuk proses terapinya. Dikemukakan oleh singer pada tesisnya yang menyatakan bahwa anak yang menunjukkan kemampuan fantasi yang baik lebih pintar dan lebih imajinatif. Froebel dan Montessori percaya bahwa bermain bersama dapat mengajarkan anak untuk bermoral karena dengan bermain bersama dapat mengetahui etika dalam bermain tersebut. Dalam ruang konsultasi atau tempat bermain yang terstruktur, bermain itu sendiri dapat digunakan untuk mengubah anak. Dikemukakan oleh Midred B. Parten bahwa pada anak yang lebih dewasa akan lebih mengembangkan permainan yang lebih interaktif. [66]

Dalam bimbingan kelompok mempunyai salah satu teknik yaitu teknik simulasi yang berbentuk permainan. Sebagaimana tujuan dari bimbingan kelompok menurut Prayitno adalah diantaranya mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif). Dengan adanya layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa. Untuk itu layanan bimbingan kelompok dapat diterapkan untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa.[67]

Menurut Adams, permainan simulasi adalah permainan yang untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat pada kehidupan yang sebenarnya. Permainan simulasi dibuat untuk tujuan-tujuan tertentu, misalnya membantu siswa

[66] Dewi Retno Suminar, *Psikologi Bermain.* (Surabaya : Airlangga University Press, 2019) H. 45
[67] Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*(Padang: UNP Pres, 2004), H 196

untuk mempelajari pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan aturan-aturan sosial. [68]

Layanan bimbingan dan konseling yang tepat dalam meningkatkan kecerdasan emosi siswa adalah dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok melalui teknik simulasi permainan. Kegiatan ini akan mengungkap pengaruh pemberian layanan tersebut terhadap peningkatan kecerdasan emosi siswa. Seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Fuadah "metode permainan simulasi dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa sekolah dasar." Goleman memperluas kesadaran emosional menjadi lima wilayah utama, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan[69] dan sesuai pada pertemuan bimbingan kelompok yang peneliti lakukan.

[68] Tatiek Romlah, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 2020) H.87-123

[69] Dewi Mellanasari, *Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Simulasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa*, Jurnal Ilmu Pendidikan (Bandung : 2012)

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan peneilitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat penaikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik simulasi dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisa uji *Wilcoxon signes ranks* menunjukkan nilai Zhitung > Ztabel pada taraf signifikansi 0,05. Hasil *asymimp sig (2-tailed)* diperoleh nilai sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan Ha diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan bimbingan kelompok teknik simulasi terhadap kecerdasan emosional pada siswa SMPN 2 Tanjung Raya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Kepada guru bimbingan konseling kiranya dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan mengguankan (*teknik simulation)* permainan simulasi terhadap kecerdasan emosional siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah.
2. Kepada Kepala sekolah kiranya dapat memberikan kebijakan kepada guru bimbingan konseling dalam melaksanakan semua program BK di sekolah seperti layanan bimbingan kelompok untuk meningkatakan kecerdasan emosional siswa.
3. Kepada guru mata pelajaran dan staf sekolah lainnya kiranya dapat

memmbantu mengawasi siswa-siswi di sekolah agar lebih berkembang, baik itu dalam segi akademik maupun non akademik Seperti peningkatan kecerdasan emosional siswa.

4. Kepada siswa yang telah diberikan perlakuan teknik (*teknik simulation)* permainan simulasi dalam layanan bimbingan kelompok tentang meningkatkan kecerdasan emosional hendaknya mampu mengembangkan pikiran positif dan mampu meningkatkan kecerdasan emosional dalam belajar di kelas.
5. Kepada peneliti lanjutan yang tertarik untuk melakuakan penelitian dengan topik bimbingan kelompok dan kecerdasan emosional dapat mempertimbangkan teknik lain seperti Brain Gym, meditasi, rileksasi dan teknik lainnya.
6. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai dasr penelitian lanjutan dengan memperluas variabel dan subjek penelitian tentang penerapan teknik (*teknik simulation)* permainan simulasi dalam bimbingan kelompok untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Afrinaldi. 2009. *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Motivasi Kerja (Tinjauan Komunikasi Organisasi).* Al Munir : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi PendidikanIslam*. Ciputat Pers,

Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta,

_____. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta,

Goleman, Daniel. 2017. *Emotional Intellegence (terjemahan).* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

_____. 2017. *Working With Emotional Intellegence (terjemahan).* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Hamzah dan Masri Kudrat Umar. 2014. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran(sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan).* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok.* Bandung. Refika Aditama

_____. 2002. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok.* Bandung:RefikaAditama

Herman Saputra, Alfi Rahmi. 2021. *Penerapan Teknik Simulation Games Dalam Bimbingan Kelompok Untuk mengembangkan Konsentrasi Belajar Remaja di Nagari Sungai Dareh di Kecematan Pulau Punjung.* ISSN: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi. Vol 5 No 3 Tahun 2021

Mugiarso, Heru dkk. 2004. *Bimbingan Dan Konseling*. Semaran : UPT MKDK UNNES,

Mungin, Eddy Wibowo. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press

Nandang Rusmana. 2009. *Bimbingan dan Konseling Kelompok Di Sekolah (Metode, Teknik Dan Aplikasi).* Bandung: Rizqi Press.

Pratama, Zili Agustian dkk. 2021. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan (Game) Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa.* Bengkulu : Universitas Bengkulu,

Prayitno, 2012. *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang : FIP UNP,

_____. 2020. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok.* Padang : FIP UNP

Ramayulis. 2012. *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta : Kalam Mulia

Riyanto, Y. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran.* Jakarta : Kencana.

Romlah, Tatiek. 1989. *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidik

Rusmana, Nandang. 2009. *Bimbingan dan Konseling Kelompok Di Sekolah (Metode, Teknik Dan Aplikasi)* Bandung: Rizqi Press

Santrock. John W. 2007. *Remaja(Ed.11). Terjemahan Benedictine Widyasinta*. Jakarta: Erlangga

Sari, Intan. 2019. *Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Pencegahan Paham Radikalisme Di Perguruan Tinggi Islam Vol. 03 No. 02*. Bukittinggi : IAIN Bukittinggi,

Sasono, Adi dkk, 1998. *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan, Dan Dakwah)*. Jakarta : Gema Insani Press

Sebrina, Rina. 2018. *Efektifitas Layana Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Etika Berkomunikasi Siswa Di Sman 1 Sungai Puar,* Iain Bukittinggi

Siregar, Syofyan. 2014. *Statistic Parametric Untuk Penelitian Kuanttatif,* Jakarta:Bumi Aksara,

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta,

_____. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Methods),*. Bandung:Alfabeta,

Syam, Hidayani, dan A. Muri Yusuf. 2019. *Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Konseling Sinema sebagai Pencegahan Pengaruh Gay pada Siswa*. Indonesi : Atlantis Press

Tohirin, 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada

_____. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Rajawali Pers,

Wibowo. Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press

Yandri, H. 2017. *Efektivitas Dirasah Pengembangan Diri Melalui Pelayanan Konseling dalam Membentuk Kecerdasan Emosi Mahasantri Ma'had Al Jami'ah* IAIN Kerinci. Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan

Yarni, Linda, Afrinaldi, dan Muhammad Arif. 2019. *Emotional intelligence in the concept of western psychology and islamic psychology.* Indonesia: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi,

Yusuf, Ahmad Muri. 2015. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Eksperimen*, Jakarta: Preandamedia Group.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
UPT PERPUSTAKAAN
Kampus I : Jalan Paninjauan Garegeh Bukittinggi – Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam – Sumatera Barat – Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : pustaka.uinbukittinggi.ac.id | Email : pustaka.lainbukittinggi@gmail.com

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT
No.B.2690/Un.26.8/HM.02.2/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	VONY TRIMAISYARAH
NIM	:	2617078
Fakultas / Jurusan	:	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan / Bimbingan dan Konseling
Judul	:	PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SIMULASI TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMPN 2 TANJUNG RAYA

Dengan deteksi plagiarisme untuk karya ilmiah mahasiswa (Jurnal) sebanyak 28% dengan demikian karya ilmiah yang bersangkutan setelah dilakukan pemeriksaan dinyatakan **BEBAS PLAGIAT.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 31 Juli 2023
Kepala UPT Perpustakaan,

Novi Zulfikar, S.Sos, M.AP
NIP. 197711302009011006

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-2115/Un.26.1/HK.00.5/05/2023

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh Muhammad Djammil Djambek Bukittinggi an. **Vony Trimaisyarah, NIM. 2617078** tanggal 23 Mei 2023 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***"Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Simulasi Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa SMP N 2 Tanjung Raya"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Alfi Rahmi, M.Pd**
NIP	: **197907220060442002**
Pangkat/Gol.Ruang	: Penata Tk. I /III/d
Jabatan	: Lektor
Bidang Keahlian Pokok	: Bimbingan dan Konseling
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 23 Mei 2023

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. ISWANTIR M, M. Ag
NIP.197605192006041001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0302/Un.26.1/PP.07/01/2023 Bukittinggi, 25 Januari 2023
Lamp :1 (Satu) rangkap
Hal :Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**VONY TRIMAISYARAH**
NIM	:	**2617078**
Semester	:	12
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Simulasi terhadap Kecerdasan Emosi Siswa SMPN 2 Tanjung Raya***
Lokasi Penelitian	:	SMPN 2 Tanjung Raya
Waktu	:	Januari 2023 s/d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

DR. ISWANTIR M., M.AG
NIP 197605192006041001

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 TANJUNG RAYA
PASA RABAA KOTO KACIAK KECAMATAN TANJUNG RAYA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423/133/SMPNN 2 Tanjung Raya/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Tanjung Raya menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut dibawah ini :

NAMA	: VONY TRIMAISYARAH
NIM	: 2617078
FAKULTAS	: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI	: BIMBINGAN DAN KOSELING
KAMPUS	: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL JAMBEK BUKITTINGGI

Yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Tanjung Raya, dengan judul : **" Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Simulasi terhadap Kecerdasan Emosi Siswa SMPN 2 Tanjung Raya ".**

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Koto Kaciak, 3 April 2023

Kepala

SMP NEGERI 2 TANJUNG RAYA

SULHADRI, S.Pd
NIP. 19720408 200312 2 001

Alfi Rahmi, M.Pd.

NIP. 197907232006042002

Vony Trimaisyarah

Nim. 2617.078

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

SKALA KECERDASAN EMOSI

A. Indikator Kecerdasan Emosi

Salovey mengemukakan ada lima aspek utama dalam Kecerdasan emosional, yaitu:

1. Mengenali emosi diri

   Kemampuan dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu muncul, memiliki kesadaran atau kemampuan dalam memantau perasaannya sendiri. kemampuan peserta didik dalam penggunaan emosi yaitu meluapkan emosi tidak secara berlebihan.

2. Mengelola emosi

   Kemampuan dalam menangani emosi, perasaan atau menetralkan emosi dengan baik, memiliki kemampuan dalam menghibur diri, mengatasi kecemasan, kemurungan serta ketersinggungan yang muncul ketika kegagalan datang.

3. Memotivasi diri sendiri

   Kemampuan dalam mencapai tujuan yang kreatif, mampu memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri. Kemampuan ini sendiri muncul dikarenakan adanya rasa optimis serta kemampuan berfikir positif dari peserta didik, kemampuan peserta didik dalam menghilangkan kecemasan bersikap pasrah atau depresi atau kemampuan dalam mengendalikan dorongan hati.

4. Mengenali emosi orang lain

   Kemampuan peserta didik dalam menunjukkan rasa empati dan kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap emosi orang lan. seperti peserta didik lebih pandai secara emosional, lebih popular, lebih mudah bergaul, dan lebihmemiliki kepekaan terhadap orang lain.

5. Membina hubungan dengan orang lain

   Kemampuan peserta didik dalam mengelola emosi dengan orang lain, kemampuan berbaur atau mampu membina sebuah hubungan, membina kedekatan hubungan, meyakinkan dan mempengaruhi orang lain lebih merasa nyaman.

B. Tabel Kisi-Kisi Angket

Variabel	Aspek-aspek	Indikator	Item		Juml ah
			(+)	(-)	
Kecerdasan Emosional	Mengenali emosi diri	Kesadaran emosi diri	1.2.	3.4	2
		Penggunaan emosi	5.6	7.8	2
	Mengelola emosi	Menetralkan emosi	9.10	11.12	2
		Menghibur diri	13.14	15.16	2
		Mengatasi perasaan cemas	17.18	19.20	2
	Memotivasi diri sendiri	Berfikir positif	21.22.23	24.25.26	3
		Optimis	27.28	29.30	2
		Mengendalikan dorongan Hati	31.32	33.34	2
	Mengenali emosi orang lain	Empati	35.36	37.38	2
		Menyesuaikan diri terhadap emosi orang lai	39.40	41.42	2
	Membina hubungan dengan orang lain	Membina hubungan dengan orang lain	43.44	45.46	2
		Mudah berbaur/bergaul	47.48	49.50	2
		Mempengaruhi orang Lain	51.52.53	54.55.56	3
Jumlah					56

Sumber : Daniel Goleman. (2004). *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Dari Pada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

ANGKET PENELITIAN

A. Identifikasi Responden

Nama :.....

Jenis Kelamin :.....

Kelas :.....

Sekolah :.....

Hari / Tanggal Mengisi :.....

B. Pengantar

Terlebih dahulu peneliti mendoakan semoga ananda dalam keadan sehat dan sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Angket ini bukan merupakan suatu tes dan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar ananda. Jawaban ananda tidak akan dinilai benar atau salah dan tidak ada hubungan nya dengan hasil belajar ananda. Isilah angket ini tanpa ada perasaan khawatir, serta tidak ada jawaban yang benar dan salah.

Ananda diharapkan menjawab dengan jujur dan teliti sesuai dengan keadaan ananda yang ananda rasakan pada saat sekarang ini. Jawaban ananda bersifat pribadi dan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, kerjakanlah angket ini secara jujur dan sungguh-sungguh dengan petunjuk pengerjaan dibawah ini. Atas jawaban ananda saya ucapkan terimakasih.

C. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti dan cermat setiap isi pernyataan dalam angket.
2. Jawablah seluruh item pernyataan sesuai keadaan ananda dengan memberikan centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang

dianggap paling tepat.

a. SS : Sangat Sesuai

b. S : Sesuai

c. CS : Cukup Sesuai

d. TS : Tidak Sesuai

e. STS : Sangat Tidak Sesuai

3. Semua pernyataan wajib dijawab dan hanya diperkenakan memeberi satu jawaban.

4. Contoh Pengisian

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	CS	TS	STS
1	Saya memperhatikan penjelasan guru yang sedang memebrikan materi pelajaran				✓	
2.	Saya berusaha menenangkan diri ketika sedang memiliki masalah	✓				

Ket: Dari contoh di atas, untuk pernyataan butir 1 berarti ananda tidak sesuai dengan isi pernyataannya dan untuk pernyataan butir 2 berarti ananda sangat sesuai dengan isi pernyataannya.

5. Atas kesediaan ananda bekerja sama dengan mengisi dan mengembalikan angket ini saya ucapkan terimakasih.

D. Butir Pernyataan

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	CS	TS	STS
1	Saya cemas apabila tidak belajar dulu sebelum mengikuti ulangan.					
2.	Saya sedih ketika mendapatkan nilai ulangan yang buruk.					
3.	Saya sering takut tanpa alasan					
4.	Saya meminta maaf ketika melakukan kesalahan					
5.	Saya senang mengikuti pembelajaran di sekolah.					
6.	Saya bersyukur mengingat hal baik yang telah saya peroleh.					
7.	Saya tidak peduli terhadap masalah.					
8.	Saya tidak takut ketika datang terlambat ke sekolah.					
9.	Saya tetap berusaha tenang menghadapi teman yang sering membuat kesal.					
10.	Saya bisa mengatur emosi dengan baik.					
11.	Saya sulit menahan amarah saat dihina oleh teman.					

12.	Saya sulit memaafkan kesalahan yang dilakukan teman.					
13.	Saya berusaha menghilangkan rasa sedih dengan mendengarkan musik ceria agar bisa semangat kembali.					
14.	Saya senang menonton acara komedi untuk menghilangkan rasa marah.					
15.	Saya susah menghilangkan perasaan sedih yang saya alami.					
16.	Saya terpuruk saya akan lama bisa bangkit kembali.					
17.	Saya berusaha menenangkan diri ketika sedang memiliki masalah.					
18.	Saya cemas melanda dihati, saya akan segera mengambil wudhu agar bisa segera tenang.					
19.	Saya takut ditertawakan teman ketika maju ke depan kelas.					
20.	Saya ikut sedih ketika ada teman yang kesusahan					
21.	Saya dapat mempertahankan prestasi belajar.					
22.	Saya disenangi oleh banyak orang.					

23.	Saya suka memuji kepintaran orang lain					
24.	Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki.					
25.	Saya sering menyontek karena dengan jawaban yang telah dibuat.					
26.	Saya cemas ketika menghadapi ujian sekolah.					
27.	Saya yakin dapat menyelesaikan setiap masalah dihadapi.					
28.	Saya yakin setiap musibah ada hikmahnya.					
29.	Saya ragu dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru.					
30.	Saya samhat cepat putus asa ketika merasa gagal dalam belajar					
31.	Saya bertindak dengan mempertibangkan resiko yang akan terjadi.					
32.	Walaupun ada rasa malas di hati, saya akan tetap menyelesaikan segera setiap tugas yang diberikan guru.					
33.	Mencontek itu salah, tapi saya tetap melakukannya.					
34.	Saya marah ketika gagal dalam belajar					

35.	Saya ikut sedih ketika ada teman yang kesusahan.					
36.	Saya suka membantu orang-orang disekitar saya.					
37.	Saya tidak akan membantu teman yang kesulitan dalam memahami pelajaran.					
38.	Saya tidak suka ada teman yang mencontek PR saya					
39.	Saya ikut senang saat teman mendapatkan nilai yang bagus.					
40.	Saya suka memuji kepintaran orang lain.					
41.	Saya tidak kesal saat teman diolokolok orang lain.					
42.	Saya tertawa ketika melihat teman jatuh.					
43.	Saya merespon ketika ada orang yang berbicara kepada saya.					
44.	Saya suka memberikan solusi kepada teman.					
45.	Saya tidak akan meminta maaf ketika memiliki permasalahan dengan teman.					
46.	Saya bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru tanpa bertanya dengan teman.					

47.	Saya sering berbagi dengan teman					
48.	saya mudah mendapat teman.					
49.	Saya senang bersosialisasi dengan teman di sekolah maupun lingkungan di luar sekolah.					
50.	Saya sulit bergabung dalam pembicaraan teman.					
51.	Teman-teman suka mengikuti gaya berpakaian yang saya kenakan.					
52.	Saran yang saya berikan selalu menjadi bahan pertimbangan teman-teman.					
53.	Ide-ide yang saya sampaikan sering diikuti oleh teman-teman.					
54.	Teman-teman jarang mendengarkan apa yang saya sampaikan.					
55.	Orang lain tidak mau mengikuti saran yang saya sampaikan.					
56.	Teman saya tidak mau mengikuti apa yang saya suruh					

TABULASI

No	Nama Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
		Item Pernyataan																										
1	ADITYA JUNANTA HERMAI	5	5	4	4	4	5	2	5	5	3	3	5	3	4	5	3	4	4	5	5	5	4	2	5	3	4	3
2	ASYIFA ARDANI	2	1	3	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	5	4	4	4	2	5	5	4	5	3
3	AULIA RAHMADHANI	3	5	3	5	4	3	4	4	3	3	3	5	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3
4	AZKIA SEPTIA RAHMA	2	1	3	1	4	3	4	4	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	4	3	4	2	3	5	4	3	3
5	DHIVA EIDIRA FITRI	3	5	3	5	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	5	5	4	5	4	3	5	4	4	3
6	HABIB RAMADHANSYAH	3	5	4	5	4	5	1	5	5	3	2	5	1	5	5	4	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5
7	HARA KEMALA S.	2	1	3	1	3	3	1	4	3	3	1	1	1	1	1	1	5	1	3	1	4	3	3	2	3	2	3
8	HIKMATUL IMAN	2	3	4	1	1	3	1	1	3	1	1	3	2	3	5	4	4	3	3	2	3	2	3	2	1	2	1
9	IKHRAM AL KHALIFI	4	4	2	5	3	4	2	4	4	3	2	3	3	4	5	5	3	5	4	4	5	2	4	3	5	4	3
10	INTAN NUR ADHA	3	3	3	5	4	4	3	5	3	3	2	3	3	5	4	4	1	4	5	3	4	3	5	4	4	5	3
11	JALKO REYVANZA	1	1	4	5	4	4	3	3	5	3	2	3	1	3	1	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3
12	RASYA DINDA KHAIRANY	5	5	3	5	3	3	5	5	3	3	1	5	3	4	1	4	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	5
13	REZA ALAN AL FARIZI	2	1	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	5	3	5	2	3	4	4	3	3
14	SUCI APRIANI	5	4	4	4	4	3	5	3	4	3	2	4	2	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	3
15	YOLA RAFIATUL RAHMI	1	1	5	4	3	3	4	4	3	3	2	4	2	5	1	1	3	5	3	4	4	4	3	4	3	4	3
16	ZANATUL MAKWA	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	3	5
	JUMLAH	48	50	56	58	54	61	49	62	58	48	38	58	41	61	53	51	61	59	61	58	67	50	58	63	60	58	52
	RHITUNG	0.577	0.529	0.057	0.616	0.684	0.579	0.542	0.598	0.269	0.716	0.692	0.572	0.64	0.65	0.42	0.496	-0.183	0.482	0.507	0.797	0.509	0.433	0.459	0.677	0.679	0.609	0.567
	RTABEL	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
	V/T	V	V	T	V	V	V	V	V	T	V	V	V	V	V	T	T	T	T	V	V	V	T	T	V	V	V	V

No	Nama Responden	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	Total
		Item Pernyataan																													
1	ADITYA JUNANTA HERMAI	5	3	3	4	3	4	3	5	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	5	3	4	4	5	3	3	4	4	3	212
2	ASYIFA ARDANI	5	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	195
3	AULIA RAHMADHANI	5	4	3	4	5	4	3	5	4	5	5	3	2	5	3	5	3	4	3	5	3	4	3	4	3	2	5	4	3	205
4	AZKIA SEPTIA RAHMA	4	4	3	3	4	4	1	3	5	4	5	2	2	5	2	3	4	4	5	4	3	5	4	5	3	4	5	5	4	194
5	DHIVA EIDIRA FITRI	4	3	5	4	4	5	1	2	4	5	3	5	3	4	3	5	5	4	5	5	5	5	3	5	2	3	3	5	4	217
6	HABIB RAMADHANSYAH	5	5	3	4	5	3	2	1	3	4	1	3	2	5	2	5	3	4	3	3	4	5	2	5	3	2	3	3	3	209
7	HARA KEMALA S.	2	2	4	4	3	3	1	1	1	1	2	1	3	2	1	2	3	2	1	5	1	4	3	5	1	2	4	2	2	128
8	HIKMATUL IMAN	2	1	3	3	3	3	1	1	2	1	2	3	1	1	1	3	3	1	4	2	3	3	1	3	3	1	1	1	1	122
9	IKHRAM AL KHALIFI	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	4	5	3	4	3	1	5	5	3	4	3	5	1	3	4	3	3	212
10	INTAN NUR ADHA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	4	3	5	3	5	3	5	2	5	5	5	5	228
11	JALKO REYVANZA	5	3	3	4	2	5	4	5	2	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	2	5	3	3	3	2	3	3	3	4	177
12	RASYA DINDA KHAIRANY	5	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	2	3	5	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	193
13	REZA ALAN AL FARIZI	5	5	3	5	2	4	5	3	4	5	5	3	2	5	3	5	3	4	3	4	5	3	4	4	2	4	3	3	4	190
14	SUCI APRIANI	3	3	3	4	4	3	3	3	5	5	5	3	3	4	2	5	3	3	4	4	4	5	3	5	3	5	5	4	3	213
15	YOLA RAFIATUL RAHMI	4	4	5	4	3	5	1	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	182
16	ZANATUL MAKWA	5	4	4	3	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5	4	3	251
	JUMLAH	67	57	58	62	60	64	47	54	54	61	61	49	44	65	46	63	51	52	58	64	56	64	51	70	38	52	60	57	50	
	RHITUNG	0.637	0.665	0.233	0.171	0.601	0.469	0.546	0.6	0.569	0.79	0.575	0.544	0.558	0.748	0.572	0.71	0.155	0.652	0.484	0.501	0.503	0.489	0.535	0.528	0.085	0.676	0.587	0.77	0.588	
	RTABEL	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	
	V/T	V	V	T	T	V	T	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	T	V	T	V	V	T	V	V	T	V	V	V	V	

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

SKALA KECERDASAN EMOSI

A. Indikator Kecerdasan Emosi

Salovey mengemukakan ada lima aspek utama dalam Kecerdasan emosional, yaitu:

1. Mengenali emosi diri

   Kemampuan dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu muncul, memiliki kesadaran atau kemampuan dalam memantau perasaannya sendiri. kemampuan peserta didik dalam penggunaan emosi yaitu meluapkan emosi tidak secara berlebihan.

2. Mengelola emosi

   Kemampuan dalam menangani emosi, perasaan atau menetralkan emosi dengan baik, memiliki kemampuan dalam menghibur diri, mengatasi kecemasan, kemurungan serta ketersinggungan yang muncul ketika kegagalan datang.

3. Memotivasi diri sendiri

   Kemampuan dalam mencapai tujuan yang kreatif, mampu memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri. Kemampuan ini sendiri muncul dikarenakan adanya rasa optimis serta kemampuan berfikir positif dari peserta didik, kemampuan peserta didik dalam menghilangkan kecemasan bersikap pasrah atau depresi atau kemampuan dalam mengendalikan dorongan hati.

4. Mengenali emosi orang lain

   Kemampuan peserta didik dalam menunjukkan rasa empati dan kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap emosi orang lan. seperti peserta didik lebih pandai secara emosional, lebih popular, lebih mudah bergaul, dan lebihmemiliki kepekaan terhadap orang lain.

5. Membina hubungan dengan orang lain

   Kemampuan peserta didik dalam mengelola emosi dengan orang lain, kemampuan berbaur atau mampu membina sebuah hubungan, membina kedekatan hubungan, meyakinkan dan mempengaruhi orang lain lebih merasa nyaman.

B. Tabel Kisi-Kisi Angket

Variabel	Aspek-aspek	Indikator	Item		Juml ah
			(+)	(-)	
Kecerdasan Emosional	Mengenali emosi diri	Kesadaran emosi diri	1.2.	3.4	2
		Penggunaan emosi	5.6	7.8	2
	Mengelola emosi	Menetralkan emosi	9.10	11.12	2
		Menghibur diri	13.14	15.16	2
		Mengatasi perasaan cemas	17.18	19.20	2
	Memotivasi diri sendiri	Berfikir positif	21.22.23	24.25.26	3
		Optimis	27.28	29.30	2
		Mengendalikan dorongan hati	31.32	33.34	2
	Mengenali emosi orang lain	Empati	35.36	37.38	2
		Menyesuaikan diri terhadap emosi orang lai	39.40	41.42	2
	Membina hubungan dengan orang lain	Membina hubungan dengan orang lain	43.44	45.46	2
		Mudah berbaur/bergaul	47.48	49.50	2
		Mempengaruhi orang lain	51.52.53	54.55.56	3
Jumlah					41

Sumber : Daniel Goleman. (2004). *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Dari Pada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

ANGKET PENELITIAN

A. Identifikasi Responden

Nama	:.....
Jenis Kelamin	:.....
Kelas	:.....
Sekolah	:.....
Hari / Tanggal Mengisi	:.....

B. Pengantar

Terlebih dahulu peneliti mendoakan semoga ananda dalam keadan sehat dan sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Angket ini bukan merupakan suatu tes dan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar ananda. Jawaban ananda tidak akan dinilai benar atau salah dan tidak ada hubungan nya dengan hasil belajar ananda. Isilah angket ini tanpa ada perasaan khawatir, serta tidak ada jawaban yang benar dan salah.

Ananda diharapkan menjawab dengan jujur dan teliti sesuai dengan keadaan ananda yang ananda rasakan pada saat sekarang ini. Jawaban ananda bersifat pribadi dan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, kerjakanlah angket ini secara jujur dan sungguh-sungguh dengan petunjuk pengerjaan dibawah ini. Atas jawaban ananda saya ucapkan terimakasih.

C. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti dan cermat setiap isi pernyataan dalam angket.
2. Jawablah seluruh item pernyataan sesuai keadaan ananda dengan

memberikan centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling tepat.

a. SS : Sangat Sesuai
b. S : Sesuai
c. CS : Cukup Sesuai
d. TS : Tidak Sesuai
e. STS : Sangat Tidak Sesuai

3. Semua pernyataan wajib dijawab dan hanya diperkenakan memeberi satu jawaban.

4. Contoh Pengisian

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	CS	TS	STS
1	Saya memperhatikan penjelasan guru yang sedang memebrikan materi pelajaran				✓	
2.	Saya berusaha menenangkan diri ketika sedang memiliki masalah	✓				

Ket: Dari contoh di atas, untuk pernyataan butir 1 berarti ananda tidak sesuai dengan isi pernyataannya dan untuk pernyataan butir 2 berarti ananda sangat sesuai dengan isi pernyataannya.

5. Atas kesediaan ananda bekerja sama dengan mengisi dan mengembalikan angket ini saya ucapkan terimakasih.

D. Butir Pernyataan

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	CS	TS	STS
1	Saya cemas apabila tidak belajar dulu sebelum mengikuti ulangan.					
2.	Saya sedih ketika mendapatkan nilai ulangan yang buruk.					
3.	Saya meminta maaf ketika melakukan kesalahan					
4.	Saya senang mengikuti pembelajaran di sekolah.					
5.	Saya bersyukur mengingat hal baik yang telah saya peroleh.					
6.	Saya tidak peduli terhadap masalah.					
7.	Saya tidak takut ketika datang terlambat ke sekolah.					
8.	Saya bisa mengatur emosi dengan baik.					
9.	Saya sulit menahan amarah saat dihina oleh teman.					
10.	Saya sulit memaafkan kesalahan yang dilakukan teman.					
11.	Saya berusaha menghilangkan rasa sedih dengan					

	mendengarkan musik ceria agar bisa semangat kembali.					
12.	Saya senang menonton acara komedi untuk menghilangkan rasa marah.					
13.	Saya takut ditertawakan teman ketika maju ke depan kelas.					
14.	Saya ikut sedih ketika ada teman yang kesusahan					
15.	Saya dapat mempertahankan prestasi belajar.					
16.	Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki.					
17.	Saya sering menyontek karena dengan jawaban yang telah dibuat.					
18.	Saya cemas ketika menghadapi ujian sekolah.					
19.	Saya yakin dapat menyelesaikan setiap masalah dihadapi.					
20.	Saya yakin setiap musibah ada hikmahnya.					
21.	Saya ragu dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru.					
22.	Walaupun ada rasa malas di hati, saya akan tetap menyelesaikan segera setiap tugas yang diberikan guru.					

23.	Saya marah ketika gagal dalam belajar					
24.	Saya ikut sedih ketika ada teman yang kesusahan.					
25.	Saya suka membantu orang-orang disekitar saya.					
26.	Saya tidak akan membantu teman yang kesulitan dalam memahami pelajaran.					
27.	Saya tidak suka ada teman yang mencontek pr saya					
28.	Saya ikut senang saat teman mendapatkan nilai yang bagus.					
29.	Saya suka memuji kepintaran orang lain.					
30.	Saya tidak kesal saat teman diolokolok orang lain.					
31.	Saya tertawa ketika melihat teman jatuh.					
32.	Saya merespon ketika ada orang yang berbicara kepada saya.					
33.	Saya tidak akan meminta maaf ketika memiliki permasalahan dengan teman.					
34.	Saya sering berbagi dengan teman					
35.	Saya mudah mendapat teman.					

36.	Saya sulit bergabung dalam pembicaraan teman.					
37.	Teman-teman suka mengikuti gaya berpakaian yang saya kenakan.					
38.	Ide-ide yang saya sampaikan sering diikuti oleh teman-teman.					
39.	Teman-teman jarang mendengarkan apa yang saya sampaikan.					
40.	Orang lain tidak mau mengikuti saran yang saya sampaikan.					
41.	Teman saya tidak mau mengikuti apa yang saya suruh					

Pretest

DATA TABULASI PRESTEST KECERDASAN EMOSIONAL

No	NAMA RESPONDEN	NO ITEM																																																				jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51		
1	AA	2	4	5	4	2	5	4	3	4	2	2	4	3	3	3	2	4	2	5	4	3	3	3	4	2	4	4	5	4	5	5	5	4	3	5	4	2	4	2	2	4	3	3	2	4	4	5	3	3	3	3		177
2	AS	5	3	5	4	3	4	4	4	4	4	5	3	2	2	1	5	3	3	4	4	4	4	2	1	5	3	5	5	3	3	5	5	1	3	5	5	5	3	2	1	1	5	5	3	1	3	4	4	2	2	4		176
3	ASR	1	4	5	3	1	4	5	3	2	1	1	4	4	2	2	1	4	1	4	5	3	3	4	2	1	4	4	1	1	1	1	4	2	2	1	3	1	4	2	2	3	3	2	2	5	4	3	1	2	4	4		136
4	D	1	3	3	2	1	4	4	4	1	5	1	3	3	1	3	1	3	1	4	4	4	4	2	1	1	3	4	1	3	4	4	4	4	3	3	4	1	3	2	1	1	1	1	3	1	5	4	2	3	3	4		136
5	K	1	2	3	2	1	1	4	1	1	1	1	2	2	3	1	1	2	1	1	4	1	4	2	1	1	2	4	1	2	4	4	4	3	3	4	3	1	2	3	1	4	1	3	3	1	5	4	2	3	3	1		115
6	MFH	5	3	5	4	2	1	1	2	2	1	1	3	4	2	2	1	3	2	1	1	2	2	5	2	1	3	4	1	3	2	4	4	4	2	2	4	1	3	4	1	4	1	4	4	1	4	4	2	2	1	1		128
7	RS	5	4	5	5	3	3	5	5	5	3	5	4	3	3	3	5	4	3	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5		229
8	RH	4	5	5	5	5	5	5	1	3	2	4	4	4	5	5	5	1	4	4	4	1	2	1	2	5	5	1	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	1	4	3	2	1	3	3	1	5	5		178
9	Y	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	2	2	2	2	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	1	4	4	5	4	5		219
10	MN	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5		225
Jumlah	10	34	38	45	45	28	36	40	31	31	27	28	35	34	31	30	31	34	27	35	39	28	31	28	22	30	36	40	32	34	36	42	45	36	34	34	42	30	37	32	23	34	30	34	35	29	37	41	31	31	35	37		1719

Posttest

No	NAMA RESPONDEN	NO ITEM																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	AA	5	5	5	5	5	5	4	5	4	2	5	4	3	5	3	2	5	5	5	5	3	5	3	4	2
2	AS	5	3	5	4	3	4	4	4	4	4	5	3	2	2	1	5	3	3	4	4	4	5	2	1	5
3	ASR	5	4	5	3	1	4	5	3	2	1	1	5	4	2	2	1	4	1	4	5	3	5	4	2	1
4	D	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	3	5	3	1	3	5	4	4	4	5	4	1	4
5	K	5	2	3	2	5	1	4	5	5	5	5	2	2	3	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	MFH	5	3	5	4	5	5	5	2	2	1	5	3	4	2	2	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5
7	RS	5	4	5	5	3	3	5	5	5	3	5	4	3	3	3	5	4	3	3	5	5	5	4	5	5
8	RH	4	5	5	5	5	5	5	1	3	2	4	4	4	5	5	5	1	4	4	4	1	5	1	2	5
9	Y	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	2	5	2	2	5
10	MN	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5
Jumlah	10	49	41	47	47	42	40	44	37	38	31	43	36	34	37	30	35	40	41	43	45	34	50	35	31	42

No	NAMA RESPONDEN	NO ITEM																										jumlah
		26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51		
1	AA	4	4	5	4	5	5	5	4	3	5	4	2	4	2	2	4	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5		212
2	AS	3	5	5	3	3	5	5	1	3	5	5	5	3	2	1	1	5	5	3	1	3	4	4	2	2	5		178
3	ASR	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	2	5	4	3	4	2	4	5		190
4	D	3	4	1	3	4	4	4	4	3	3	4	1	3	2	1	1	5	5	3	1	5	4	2	3	3	5		181
5	K	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		226
6	MFH	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	1	4	4	2	2	1	5		195
7	RS	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		230
8	RH	5	1	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	5	5	3	2	1	3	3	1	5	5		186
9	Y	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	1	4	4	5	4	5		222
10	MN	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		246
Jumlah	10	42	42	44	42	44	47	46	41	42	42	46	40	40	37	34	37	50	49	37	34	37	42	39	35	39	50		2066

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SIMULASI TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMPN 2 TANJUNG RAYA

PAKET EKSPERIMEN

Diajukan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

OLEH :

VONY TRIMAISYARAH

NIM : 2617.078

DOSEN PEMBIMBING :

ALFI RAHMI, M.Pd

NIP. 197907232006042002

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2023 M/1445 H

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan paket eksperimen ini yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi Terhadap Kecerdasan

Emosional Siswa SMPN 2 Tanjung Raya" ini di ajukan agar penulis mendapatkan pedoman dan arahan dalam melaksankan penelitian nantinya.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu sehingga paket eksperimen ini dapat disesuaikan. Paket eksperimen ini jauh dari kata sempurna.Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari kesempurnaan paket eksperimen ini.

Semoga paket ini memberi informasi bagi pembaca dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi remaja.

Bukittinggi, Juli 2023

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ekperimen merupakan jenis penelitian kuantitatif yang di tujukan untuk meneliti sebab akibat dengan memanipulasi satu atau lebih variabel. Ekperimen bertujuan untuk menilai pengaruh dari suatu perlakuan. Perlakuan yang diberikan pada penelitian ekperimen yaitu bimbingan kelompok.

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Rusmana Bimbingan Kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok (dinamika kelompok) yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.[70]

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan dan pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.[71]

Menurut Tohirin Bimbingan Kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok, dimana bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan

---

[70] Nandang Rusmana.. *Bimbingan dan Konseling Kelompok Di Sekolah (Metode, Teknik Dan Aplikasi)* (Bandung: Rizqi Press, 2009) H. 13

[71] Intan Sari, *Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Pencegahan Paham Radikalisme Di Perguruan Tinggi Islam Vol. 03 No. 02* (Bukittinggi : IAIN Bukittinggi, 2019) H. 121

optimal masing-masing peserta didik, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan bagi dirinya sendiri.[72]

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa terutama dalam hal komunikasi, melalui kegiatan bimbingan kelompok hal-hal yang menganggu pikiran, dapat dicairkan melalui berbagai masukan yang diberikan oleh anggota kelompok, untuk itu dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dinamika kelompok sangat diperlukan, melalui dinamika kelompok anggota kelompok berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab terhadap materi yang di bahas dalam layanan, sehingga peserta atau anggota kelompok memiliki presepsi, dan wawasan yang terarah, luwes,

dinamis, serta berkembangnya kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan sikap anggota kelompok atau peserta layanan.[73]

3. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Sukardi fungsi utama layanan bimbingan yang didukung oleh bimbingan kelompok ada dua, yaitu fungsi pemahaman dan pengembangan dengan penjabaran sebagai berikut:

c. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemamhaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi

[72] Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) H. 170

[73] Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang : FIP UNP, 2012) Hal 150

dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

d. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel Sekolah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerja sama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya.

4. Azas Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok memiliki beberapa azas yang mesti diterapkan dalam pelaksanaannya, azas tersebut sebagai berikut :

a. Azas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang di bahas dan muncul di dalam kegiatan bimbingan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok, hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak untuk disebarluaskan ke luar kelompok, seluruh anggota kelompok mesti menyadari pentingnya azas kerahasiaan ini dan bertekad untuk mengaplikasikannya, azas kerahasiaan akan sangat terasa pentingnya saat melaksanakan konseling kelompok, karena dalam konseling kelompok akan di bahas masalah pribadi anggota kelompok sehingga azas ini sangat penting untuk diterapkan, pemimpin kelompok hendaknya sungguh-sungguh dalam memantapkan azas ini sehingga seluruh anggota kelompok berkomitmen penuh untuk melaksanakannya.

b. Azas Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dalam mengikuti layanan, di mulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (pemimpin kelompok), azas ini terus menerus di bina oleh pemimpin kelompok melalui pengembangan syarat-syarat kelompok yang efektif, dengan adanya kesukarelaan anggota kelompok dalam mengikuti layanan akan mewujudkan peran aktif anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan.

c. Azas Kegiatan dan Keterbukaan

Anggota kelompok secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu, jika azas ini diterapkan dengan baik maka dinamika kelompok akan semakin tinggi, berisi, dan bervariasi, masukan mengenai topik yang di bahas akan semakin banyak dan anggota kelompok akan memperoleh hal-hal berharga dalam layanan ini.

d. Azas Kekinian

Azas kekinian memberikan isi aktual dalam pembahasan topik yang dilaksanakan, anggota kelompok di minta untuk mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku saat sekarang ini, hal-hal atau pengalaman yang telah berlalu di analisis disangkut pautkan dengan pembahasan, kepentingan dan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang.

e. Azas Kenormatifan

Azas ini berkaitan dengan cara-cara berkomunikasi dan tata krama dalam kegiatan kelompok, serta dalam mengemas isi bahasan atau topik yang dibicarakan, jangan sampai pembicaraan yang dilakukan dalam kelompok menyinggung perasaan atau menyakiti hati salah seorang anggota kelompok, jadi azas kenormatifan ini sangat penting untuk diterapkan guna

tercapainya tujuan dan terlaksananya kegiatan bimbingan kelompok dengan baik.[74]

5. Tahap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Pada pelaksanaan bimbingan kelompok ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan menurut Prayitno mengemukakan 4 tahap yang perlu dilalui dalam pelaksanaan yaitu :

e. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan adalah tahap pengenalan dan perlibatan dari anggota ke dalam kelompok dengan tujuan agar anggota memahami maksud bimbingan kelompok. Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal, percaya, menerima, dan membantu teman-teman yang ada dalam kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan kelompok, menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok, anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri, dan melakukan permainan penagkraban.

f. Tahap Peralihan

Tahap peralihan adalah tahap transisi dari tahap kegiatan ke tahap kegiatan. Dalam menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok tugas atau bebas. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan maka tidak akan muncul keragu-raguan atau belumsiapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat yang diperoleh setiap anggota

[74] Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang : FIP UNP, 2012) Hal 162

kelompok. Tujuan dari tahap ini adalah terbebasnya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan, makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.

g. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan adalah tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang ingin dicapai, yaitu terbahasanya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok dan terciptanya suasan untuk mengembangkan diri, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun menyangkut pendapat yang dikemukakan oleh kelompok.

h. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (*follow up*). Tahap ini merupakan penutup dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tuntasnya topik yang dibahas oleh kelompok tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, kemudian mengemukakan pesan dan harapan. [75]

[75] Prayitno. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok* (Universitas Negeri Padang, 2004) H. 65

BAB II

PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK

A. Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Jadwal pelaksanaan Bimbingan Kelompok :

No	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksaaan	Materi Eksperimen
1.	13 Maret 2023	Di dalam kelas SMPN 2 Tanjung Raya	Pemberian angket pretest
2.	17 Maret 2023	Di dalam kelas SMPN 2 Tanjung Raya	Mengontrol emosi
3.	18 Maret 2023	Di dalam kelas SMPN 2 Tanjung Raya	Empati
4.	26 Maret 2023	Di dalam kelas SMPN 2 Tanjung Raya	Menghibur diri
5.	27 April 2023	Di dalam kelas SMPN 2 Tanjung Raya	Membina hubungan dengan orang lain
6.	3 April 2023	Di dalam kelas SMPN 2 Tanjung Raya	Bersikap optimis
7.	3 April 2023	Di dalam kelas SMPN 2 Tanjung Raya	Pemberian angket postest

B. Penjabaran dalam Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

1. Pertemuan I

Pada pertemuan ini diberikan angket kepada seluruh Peserta didik di kelas yaitu 26 peserta didik dan kemudian dikelompokkan lagi menjadi 10 orang peserta didik, Hasil dari Pretest kemudian dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat kecerdasan emosionalnya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran kecerdasan emosionalnya yang terjadi pada peserta didik, untuk menentukan subjek penelitian berdasarkan tujuan penelitian yaitu peserta didik yang memiliki karateristik kecerdasan emosionalnya yang rendah. Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan pretest dapat dikatakan cukup lancar ditunujukan dengan peserta didik yang memberikan informasi kecerdasan emosional.

Pertemuan ini merupakan tahap pengenalan dan upaya dalam menumbuhkan sikap kebersamaan serta saling menerima dalam kelompok, memperkenalkan tujuan atau garis besar tentang layanan informasi dan mengidentifikasi kondisi awal peserta didik sebelum menerima perlakuan berupa layanan informasi dalam membina kecerdasan emosional. Kemudian menjelaskan secara singkat mengenai tujuan dalam kegiatan layanan dan petunjuk pengisian instrumen, mayoritas peserta didik memahami dan memberikan informasi kecerdasan emosional yang dilakukannya.

2. Pertemuan II

Pertemuan kedua 17 Maret 2023 Di dalam kelas materi Mengontrol emosi, Peneliti mengabsen siswa untuk mengecek kehadiran siswa dan seluruh siswa hadir. Peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa akan dilakukan kegiatan pemberian materi mengenai mengontrol emosi. Peneliti

langsung memulai kegiatan dan waktu pelaksanaan layanan adalah 1 jam pembelajaran.

Pertemuan kedua 17 Maret 2023 lokasi di dalam kelas materi Mengontrol emosi, berdasarkan hasil rata-rata laiseg siswa yang mengikuti BKP adalah sekitar 10 -29 persen artinya masih kategori rendah. Ini sesuai dengan teori Hurlock menjelaskan bahwa pengendalian emosi merupakan suatu bentuk usaha yang menitikberatkan pada penekanan reaksi yang tampak terhadap suatu rangsangan yang menimbulkan emosi dan mengarahkan energi emosi tersebut ke suatu bentuk ekspresi yang bermanfaat dan dapat diterima oleh lingkungan[76]. Berdasarkan teori mengontrol emosi dapat membantu siswa dam memahami tentang kecerdasan emosionalnya.

3. Pertemuan III

Pertemuan Ketiga Peneliti mengabsen siswa untuk mengecek kehadiran siswa dan seluruh siswa hadir. Peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa akan dilakukan kegiatan pemberian materi mengenai kecerdasan emosional. Peneliti langsung memulai kegiatan dan waktu pelaksanaan layanan adalah 1 jam pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga 18 Maret 2023 lokasi di dalam kelas materi empati, berdasarkan hasil rata-rata laiseg siswa yang mengikuti BKP adalah sekitar 30 -49 persen artinya masih kategori sedang. Ini sesuai dengan teori Definisi empati menurut Stein & Book (1997) adalah kemampuan untuk

[76] Hurlock, Perkembangan Anak Jilid 1, (Jakarta : Erlangga) H. 231

menyadari, memahami, dan menghargai perasaan dan pikiran orang lain.[77] Empati adalah "menyelaraskan diri" (peka) terhadap apa, bagaimana, dan latar belakang perasaan dan pikiran orang lain sebagaimana orang tersebut merasakan dan memikirkannya. Berdasarkan materi empati dapat membantu siswa dam memahami tentang kecerdasan emosionalnya dan siswa mulai bersemangat mengikuti proses bimbingan kelompok dan sebagian berani mengemukakan pendapatnya secara terbuka. Peneliti menganalisis hasil dari penilaian segera (laiseg) yang telah diisi oleh siswa, terlihat bahwasanya siswa sudah mulai memahami materi dengan baik

4. Pertemuan IV

Pertemuan Keempat Peneliti mengabsen siswa untuk mengecek kehadiran siswa dan seluruh siswa hadir. Peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa akan dilakukan kegiatan pemberian materi mengenai kecerdasan emosional. Peneliti langsung memulai kegiatan dan waktu pelaksanaan layanan adalah 1 jam pembelajaran.

Pada pertemuan ke4 26 Maret 2023 lokasi di dalam kelas materi menghibur diri, berdasarkan hasil rata-rata laiseg siswa yang mengikuti BKP adalah sekitar 50 -74 persen artinya masih kategori sedang. Ini sesuai dengan teori Definisi menghibur Daniel Goleman mengatakan bahwa koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik.[78] Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam

[77] Hamzah dan Masri Kudrat Umar. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran (sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan).* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014) H.23

[78] Daniel Goleman, *Working With Emotional Intellegence (terjemahan).* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017) H. 135

pergaulan sosial serta lingkungannya Berdasarkan materi ini dapat membantu siswa dam memahami tentang kecerdasan emosionalnyadan pada pertemuan ini siswa mulai bersemangat mengikuti proses bimbingan kelompok dan sebagian berani mengemukakan pendapatnya secara terbuka. Peneliti menganalisis hasil dari penilaian segera (laiseg) yang telah diisi oleh siswa, terlihat bahwasanya siswa sudah mulai memahami materi dengan baik. Hal ini diketahui sebagian besar peserta didik menjalani kegiatan ini dengan semangat karena kegiatan layanan tersebut menjadi seru dan menyenangkan kerena ada hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dan peserta didi dapat mencurah kan pendapat nya tentang layanan yang di berikan. Tahap diakhiri dengan pemberian komitmen pesrta didik terhadap layanan selanjutnya. Peserta didik tidak keberatan untuk menyepakati hal tersebut

5. Pertemuan V

Pertemuan Kelima Peneliti mengabsen siswa untuk mengecek kehadiran siswa dan seluruh siswa hadir. Peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa akan dilakukan kegiatan pemberian materi mengenai kecerdasan emosional. Peneliti langsung memulai kegiatan dan waktu pelaksanaan layanan adalah 1 jam pembelajaran.

Pada pertemuan ini 27 Maret 2023 lokasi di dalam kelas materi membina hubungan dengan orang lain, berdasarkan hasil rata-rata laiseg siswa yang mengikuti BKP adalah sekitar 75 - 94 persen artinya masih kategori tinggi. Ini sesuai dengan teori Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai, “himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau

perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilahmilah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.[79] Pada pertemuan ini siswa mulai bersemangat mengikuti proses bimbingan kelompok dan sebagian berani mengemukakan pendapatnya secara terbuka. Peneliti menganalisis hasil dari penilaian segera (laiseg) yang telah diisi oleh siswa, terlihat bahwasanya siswa sudah mulai memahami materi dengan baik. Hal ini diketahui sebagian besar peserta didik menjalani kegiatan ini dengan semangat karena kegiatan layanan tersebut menjadi seru dan menyenangkan kerena ada hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dan peserta didi dapat mencurah kan pendapat nya tentang layanan yang di berikan. Tahap diakhiri dengan pemberian komitmen pesrta didik terhadap layanan selanjutnya. Peserta didik tidak keberatan untuk menyepakati hal tersebut

6. Pertemuan VI

Pertemuan Keenam Peneliti mengabsen siswa untuk mengecek kehadiran siswa dan seluruh siswa hadir. Peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa akan dilakukan kegiatan pemberian materi mengenai kecerdasan emosional. Peneliti langsung memulai kegiatan dan waktu pelaksanaan layanan adalah 1 jam pembelajaran.

Pada pertemuan ke-6 3 april 2023 lokasi di dalam kelas materi bersikap optimis, berdasarkan hasil rata-rata laiseg siswa yang mengikuti BKP adalah sekitar 75 - 94 persen artinya masih kategori tinggi. Ini sesuai dengan teori Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosional

[79]Daniel Goleman, *Emotional intelligence (terjemahan).* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017) H. 513

adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.[80] Pada pertemuan ini siswa bersemangat mengikuti proses bimbingan kelompok dan berani mengemukakan pendapatnya secara terbuka. Peneliti menganalisis hasil dari penilaian segera (laiseg) yang telah diisi oleh siswa, terlihat bahwasanya siswa sudah mulai memahami materi dengan baik. Hal ini diketahui sebagian besar peserta didik menjalani kegiatan ini dengan semangat karena kegiatan layanan tersebut menjadi seru dan menyenangkan kerena ada hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dan peserta didi dapat mencurah kan pendapat nya tentang layanan yang di berikan. Tahap diakhiri dengan pemberian komitmen pesrta didik terhadap layanan selanjutnya. Peserta didik tidak keberatan untuk menyepakati hal tersebut

7. Pertemuan VII

Pada tahap pengakhiran ini pemimpin kelompok beserta para anggota kelompok bersama-sama untuk menyimpulkan hasil dari beberapa pertemuan yang sudah dilakukan dan sekaligus pemengemukakan pertemuan yang sudah diakhiri. Adapun hasil kesimpulan dari hasil treatment setiap sesi yaitu untuk dapat meningkatkan komunikasi kemandirian belajar peserta didik yaitu Menaati peraturan disekolah, Perilaku kecerdasan emosional didalam kelas, kecerdasan emosional dalam menepati jadwal belajar, Belajar secara teratur. Kemudian peneliti mempersilahkan anggota kelompok untuk dapat mengungkapkan kesan-

[80] Daniel Goleman, *Emotional intelligence (terjemahan).* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017) H. 56

kesan dari layanan informasi dalam membina kecerdasan emosional. Adapun kesan-kesan yang mereka rasakan adalah sangat senang dapat merasakan manfaat serta pengetahuan untuk perubahan dirinya kearah yang lebih baik, lebih akrab dengan teman, belajar untuk meningkatkan kemapuan yang ada dalam diri, belajar lebih disiplin dalam belajar, dan juga sangat berkesan telah dapat kesempatan mengikuti sesilayanan informasi dalam membina disip;in belajar peserta didik. Meskipun terlihat ditahap awal peserta didik canggung dan pemalu, namun pada akhirnya peserta didik dapat memahami, serta sangat antusias dalam kegiatan layananan yang berlangsung. Langkah selanjunya ialah setelah pemberian perlakuan selesai dilaksanakan, kemudian dilakukan pemberian posttest dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan layanan informasi dalam membinan kecerdasan emosional.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan Bimbingan Kelompok kepada siswa memberikan pengaruh terhadap kecerdasan emosi siswa SMPN 2 Tanjung Raya. Dengan adanya perlakuan yang diberikan, dapat meningkatkan kecerdasan emosi siswa.

B. Saran

Paket eksperimen ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan paket eksperimen ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Rusmana, Nandang. 2009. *Bimbingan dan Konseling Kelompok Di Sekolah (Metode, Teknik Dan Aplikasi).* Bandung: Rizqi Press

Sari, Intan. 2019. *Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Pencegahan Paham Radikalisme Di Perguruan Tinggi Islam Vol. 03 No. 02* Bukittinggi : IAIN Bukittinggi

Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Prayitno. 2012. *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang : FIP UNP

_____. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok* Universitas Negeri Padang

Hurlock. 2000. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta : Erlangga

Hamzah dan Umar, M.K. 2014.*Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran (sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan).* Jakarta : PT. Bumi Aksara

Goleman, Daniel.2017. *Working With Emotional Intellegence (terjemahan).* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

_____.2017. *Emotional intelligence (terjemahan).* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik / Tema Layanan	Mengontrol Emosi
D	Kelas/ Semester	VIII/ Genap
E	Alokasi Waktu	2 x 45 menit
F	Tujuan Layanan	1. Peserta didik/konseli dapat memahami realitas di kalangan remaja 2. Peserta didik/konseli dapat memahami Mengontrol Emosi 3. Peserta didik/konseli dapat memahami cara Mengontrol Emosi
G	Metode	Ekspositori
H	Media	Power Point Implementasi Mengontrol Emosi
I	Langkah Kegiatan Layanan	Layanan BK diberikan secara luring
J	Evaluasi	1. Evaluasi Proses: Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing konseli dan Sikap atau antusias konseli dalam mengikuti kegiatan layanan secara luring. 2. Evaluasi Hasil: Evaluasi setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok secara luring antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.

Bukittinggi, Mei 2023

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Bimbingan Konseling

Sulastri S.Pd
NIP. 197204082003122001

Vony Trimaisyarah
NIM. 2617078

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik / Tema Layanan	Empati
D	Kelas/ Semester	VIII/ Genap
E	Alokasi Waktu	2 x 45 menit
F	Tujuan Layanan	1. Peserta Didik/Konseli Dapat Memahami Cara Empati 2. Peserta Didik/Konseli Dapat Memahami Empati Terhadap Teman 3. Peserta Didik/Konseli Dapat Memahami Cara Empati
G	Metode	Ekspositori
H	Media	Power Point Implementasi
I	Langkah Kegiatan Layanan	Layanan BK diberikan secara luring
J	Evaluasi	1. Evaluasi Proses: Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing konseli dan Sikap atau antusias konseli dalam mengikuti kegiatan layanan secara luring. 2. Evaluasi Hasil: Evaluasi setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok secara luring antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.

Bukittinggi, Mei 2023

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Bimbingan Konseling

Sulastri S.Pd
NIP. 197204082003122001

Vony Trimaisyarah
NIM. 2617078

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik / Tema Layanan	Menghibur diri
D	Kelas/ Semester	VIII/ Genap
E	Alokasi Waktu	2 x 45 menit
F	Tujuan Layanan	1. Peserta didik/konseli dapat memahami realitas Dalam Menghibur diri 2. Peserta didik/konseli dapat memahami Menghibur diri 3. Peserta didik/konseli dapat memahami cara Menghibur diri
G	Metode	Ekspositori
H	Media	Power Point Implementasi Menghibur diri
I	Langkah Kegiatan Layanan	Layanan BK diberikan secara luring
J	Evaluasi	1. Evaluasi Proses: Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing konseli dan Sikap atau antusias konseli dalam mengikuti kegiatan layanan secara luring. 2. Evaluasi Hasil: Evaluasi setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok secara luring antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.

Bukittinggi, Mei 2023

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Bimbingan Konseling

Sulastri S.Pd
NIP. 197204082003122001

Vony Trimaisyarah
NIM. 2617078

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik / Tema Layanan	Membina hubungan dengan orang lain
D	Kelas/ Semester	VIII/ Genap
E	Alokasi Waktu	2 x 45 menit
F	Tujuan Layanan	1. Peserta didik/konseli dapat memahami realitas Dalam Membina hubungan dengan orang lain 2. Peserta didik/konseli dapat memahami Membina hubungan dengan orang lain 3. Peserta didik/konseli dapat memahami cara Membina hubungan dengan orang lain
G	Metode	Ekspositori
H	Media	Power Point Implementasi Membina hubungan dengan orang lain
I	Langkah Kegiatan Layanan	Layanan BK diberikan secara luring
J	Evaluasi	1. Evaluasi Proses: Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing konseli dan Sikap atau antusias konseli dalam mengikuti kegiatan layanan secara luring. 2. Evaluasi Hasil: Evaluasi setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok secara luring antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.

Bukittinggi, Mei 2023

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Bimbingan Konseling

Sulastri S.Pd
NIP. 197204082003122001

Vony Trimaisyarah
NIM. 2617078

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik / Tema Layanan	Bersikap optimis
D	Kelas/ Semester	VIII/ Genap
E	Alokasi Waktu	2 x 45 menit
F	Tujuan Layanan	1. Peserta didik/konseli dapat memahami realitas Dalam Bersikap optimis 2. Peserta didik/konseli dapat memahami Bersikap optimis 3. Peserta didik/konseli dapat memahami cara Bersikap optimis
G	Metode	Ekspositori
H	Media	Power Point Implementasi Bersikap optimis
I	Langkah Kegiatan Layanan	Layanan BK diberikan secara luring
J	Evaluasi	1. Evaluasi Proses: Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing konseli dan Sikap atau antusias konseli dalam mengikuti kegiatan layanan secara luring. 2. Evaluasi Hasil: Evaluasi setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok secara luring antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.

Bukittinggi, Mei 2023

Mengetahui

Kepala Sekolah

Sulastri S.Pd
NIP. 197204082003122001

Guru Bimbingan Konseling

Vony Trimaisyarah
NIM. 2617078

Dokumentasi

Pembagian Angket




Treatment (Bimbingan Kelompok)

Pertemuan ke 1




Pertemuan ke 2




Pertemuan Ke 3




Pertemuan ke 4





Pertemuan Ke 5



Pembagian PostTest



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Vony Trimaisyarah, dilahirkan di Pasar Raba a, 11 Mei 1998, merupakan anak ketiga dari pasangan Afrizal dan Eli Marni. Penulis merupakan kebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis tinggal di Muko-muko Tanjung Raya, Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Agam. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 24 Koto Malintang pada tahun 2010 dan kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Lubuk Basung dan menyelesaikan pada tahun 2013, dan pada tahun 2013 melanjutkan Sekolah Menengah Atas, SMA Negeri 1 Lubuk Basung dengan jurusan IPA dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri M. Djamil Djambek Bukittinggi, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Bimbingan dan Konseling.